



STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO

**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA/I KELAS XI SMK HANG TUAH I
DI JAKARTA**

SKRIPSI

NISA SADRINA MARHA DINANTI

2214201086

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO
JAKARTA
2025**



STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO

**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA/I KELAS XI SMK HANG TUAH I
DI JAKARTA**

SKRIPSI

NISA SADRINA MARHA DINANTI

2214201086

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO

JAKARTA

2025

PERNYATAAN TENTANG ORIGINALITAS

PERNYATAAN TENTANG ORIGINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Nisa Sadrina Marha Dinanti

Nim : 2214201086

Program Studi : Sarjana Keperawatan

Angkatan : 2 (Dua)

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat dalam penulisan skripsi

saya yang berjudul :

Hubungan Harga Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa-Siswi Kelas XI SMK

Hang Tuah I Jakarta

Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 09 Desember 2025

Yang menyatakan,



Nisa Sadrina Marha Dinanti

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS XI SMK HANG TUAH I JAKARTA

SKRIPSI

NISA SADRINA MARHA DINANTI

2214201086

Disetujui oleh pembimbing untuk melakukan uji seminar skripsi
Pada program Studi Sarjana Keperawatan
STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Jakarta, 09 Desember 2025

Pembimbing I

Pembimbing II



Ns. Reni, S.Kep., M.Kep
NUPTK 5254761662230163



Ns. Septirina Rahayu, M.Kep., Sp. Kep. J
NUPTK 9243752653230083

iii


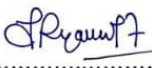

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Disertasi ini diajukan oleh:

Nama : Nisa Sadrina Marha Dinanti
NPM : 2214201086
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Harga Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Hang Tuah I Di Jakarta

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

- 1 Penguji I
Ns. Meulu Primananda, S.Kep., M.N.S (.....)
- 2 Penguji II
Ns. Septirina Rahayu, M.Kep., Sp.Kep.J (.....)
NUPTK 9243752653230083
- 3 Penguji III
Ns. Reni, S.Kep., M.Kep (.....)
NUPTK 5254761662230163

Mengetahui
Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto



Dr. Didin Syaefudin, S.Kp., S.H., MARS
NUPTK 4154744645130093

RIWAYAT HIDUP

Nama : Nisa Sadrina Marha Dinanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya
Agama : Islam
Alamat : Komp. TNI-AL, Jl. Pulau Rempang III No.3



Kelapa Gading Barat, Jakarta Utara

No. Telepon : 082124574880

Riwayat Pendidikan :

1. TKIT Al-Kamal Lulus Tahun 2009
2. SDS Plus Hang Tuah 6 Tahun 2015
3. MTs Manba'ul'Ulum Cirebon Tahun 2018
4. MA Manba'ul'Ulum Cirebon Tahun 2021
5. STIKes RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2022

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan bimbinganNya saya dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan Harga Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Hang Tuah I di Jakarta”. Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan mata kuliah skripsi Program Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RSPAD Gatot Soebroto. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak selalu berjalan dengan mudah. Ada banyak tantangan, keterbatasan, dan hambatan yang ditemui. Namun berkat do’a, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak, peneliti dapat melalui setiap proses hingga penelitian ini selesai. Pada kesempatan ini dengan segala hormat peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Didin Syaefudin, S.KP., S.H., MARS Ketua selaku STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Studi Sarjana Keperawatan.
2. Ibu Ns. Ita, S.Kep., M.Kep selaku Wakil Ketua I STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang telah memberikan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
3. Ibu Ns. Ira, S.Kep., M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Gatot Soebroto yang telah memberikan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.

4. Ibu Ns. Reni, S.Kep., M.Kep dan Ibu Ns. Septirina Rahayu, M.Kep., Sp.Kep.J selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
5. Bapak Bahrudin, S.Pd selaku kepala sekolah, para guru, dan seluruh staf SMK Hang Tuah I Jakarta yang telah memberikan izin, kesempatan, serta bantuan selama proses penelitian ini, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.
6. Bapak Sadira dan Ibu Lina Herlina, Adik Dahayu dan Adik Ageng selaku keluarga peneliti yang telah mendidik dan membesarkan hingga saat ini dengan usaha, do'a serta dukungan baik secara moril maupun material selama ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi.
7. Untuk teman seperjuangan yang sudah peneliti anggap sebagai Ayu Amalia, Kartika Putri, Marini Rizkya, Dinda Annisa selaku sahabat yang senantiasa memberikan semangat, kebersamaan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bentuk kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun saya berharap bermanfaat kiranya penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, 09 Desember 2025

Nisa Sadrina Marha Dinanti

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik STIKes RSPAD Gatot Soebroto, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nisa Sadrina Marha Dinanti

Nim : 2214201086

Program Studi : Sarjana Keperawatan

Jenis Karya : Skripsi

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, penulis menyetujui memberikan kepada STIKes RSPAD Gatot Soebroto Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Hubungan Harga Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa-Siswi Kelas XI SMK
Hang Tuah I Jakarta**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini STIKes RSPAD Gatot Soebroto berhak menyimpan, mengalihmedia / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal 09 Desember 2025

Yang Menyatakan

Nisa Sadrina Marha Dinanti

ABSTRAK

Nama : Nisa Sadrina Marha Dinanti
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul : Hubungan Harga Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa-Siswi Kelas XI SMK Hang Tuah I Jakarta

Latar belakang : harga diri berperan penting dalam membentuk keyakinan dan prestasi belajar. Pada siswa kelas XI SMK Hang Tuah I, tingkat harga diri memengaruhi cara mereka menghadapi tugas, berinteraksi di kelas, dan mengatasi tekanan akademik. Siswa dengan harga diri tinggi cenderung lebih percaya diri, lebih tekun, dan mampu mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya, harga diri rendah dapat menurunkan motivasi dan berdampak pada prestasi belajar. **Metode :** desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*, sampel yang diambil dengan random sampling sebanyak 70 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner RSES (*Rosenberg Self-Esteem Scale*) dan nilai rapor. **Hasil :** mayoritas responden memiliki harga diri pada kategori sedang, yaitu sebanyak 62 responden (90,0%) dan 8 responden (10%) yang mengalami tingkat harga diri pada kategori rendah. Prestasi belajar juga didominasi oleh kategori sedang dengan jumlah 47 responden (67,1%), disusul kategori rendah sebanyak 22 responden (31,4%), dan hanya 1 responden (1,4%) yang berada pada kategori tinggi. Hasil uji korelasi *spearman's rho* menunjukkan nilai $r = -0,335$ dengan $p\text{-value} = 0,005$ yang menandakan adanya hubungan signifikan antara harga diri dan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Hang Tuah I Jakarta. **Kesimpulan :** temuan ini memperlihatkan bahwa tingkat harga diri memiliki keterkaitan bermakna dengan prestasi belajar siswa. Hubungan negatif yang muncul mengindikasikan bahwa semakin tinggi harga diri, kecenderungan prestasi belajar juga menurun, sehingga aspek psikologis ini penting untuk diperhatikan dalam pengembangan lingkungan belajar yang mendukung capaian akademik.

Kata kunci : Harga diri, Prestasi belajar

ABSTRACT

Name : Nisa Sadrina Marha Dinanti
Study Program : Bachelor of Nursing
Tittle : The Relationship Between Self-Esteem and Academic Achievement of Grade XI Students of SMK Hang Tuah I Jakarta

Background : self-esteem plays an important role in shaping beliefs and academic achievement. In students from clas XI at SMK Hang Tuah I, self-esteem levels influence how they approach tasks, interact in class, and cope with academic pressure. Students with high self-esteem tend to be more confident, more persistent, and achieve better academic results. Conversely, low sel-esteem can decrease achievement and impact academic performance. **Method :** the research design used in this study was quantitative with a cross-sectional approach. The sample was selected using random sampling, consisting of 70 respondents. This study utilized the Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) questionnaire and report card grades. **Results :** the majority of respondents had moderate self-esteem, with 63 respondents (90,0%) and 7 respondents (10%) experiencing low levels of academic achievement. Academic achievement was also dominated by the moderate category, with 47 respondents (67,1%), followed by the low category with 22 respondents (31,4%), and only 1 respondents (1,4%) in the high category. The results of the spearman's rho correlation test showed an r value of -0,335 with a p-value of 0,05, indicating a significant relationship between self-esteem and academic achievement of 11th grade students at SMK Hang Tuah I Jakarta. **Conclusion :** this finding shows that self-esteem levels have a significant relationship with students academic achievement. The negative relationship that emerged indicates that the lower the self-esteem, the lower the tendency for academic achievement, making this psychological aspect important to consider in developing a learning environment that supports academic attainment.

Keywords : Self-Esteem, Achievement

DAFTAR ISI

PERNYATAAN TENTANG ORIGINALITAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Teori Konsep Remaja.....	10
1. Definisi Remaja	10
2. Tahap Perkembangan Remaja	10
3. Ciri-Ciri Remaja	10
B. Teori Konsep Diri	13
1. Gambaran Diri	13
2. Ideal Diri.....	13

3.	Peran Diri.....	13
4.	Identitas Diri.....	13
5.	Harga Diri.....	14
C.	Teori Harga Diri.....	14
1.	Definisi Harga Diri.....	14
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri	14
4.	Karakteristik Harga Diri.....	16
D.	Teori Konsep Belajar	17
1.	Prinsip Belajar	17
2.	Tujuan Belajar	17
3.	Unsur-Unsur Belajar.....	18
E.	Teori Prestasi Belajar	19
1.	Definisi Prestasi Belajar	19
2.	Aspek-Aspek Prestasi Belajar	19
3.	Faktor-Faktor Prestasi Belajar.....	20
F.	<i>State Of The Art</i>	21
G.	Kerangka Teori.....	23
H.	Kerangka Konsep.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		25
A.	Rancangan Penelitian.....	25
B.	Tempat Waktu dan Penelitian	25
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	25
D.	Variabel Penelitian.....	27
E.	Hipotesis Penelitian.....	28
F.	Definisi Konseptual dan Operasional.....	28
G.	Pengumpulan Data	30
H.	Etika Penelitian	34
I.	Analisa Data.....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan Penelitian.....	39
C. Keterbatasan Penelitian.....	45
BAB V PENUTUP.....	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Teori	23
Bagan 2. 2 Kerangka Konsep.....	24

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional	29
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMK Hang Tuah I ..	37
Tabel 4. 2 Tingkat Harga Diri Siswa SMK Hang Tuah I.....	38
Tabel 4. 3 Tingkat Prestasi Belajar Siswa SMK Hang Tuah I.....	38
Tabel 4. 4 Hubungan Harga Diri dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Hang I Jakarta	38

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Penjelasan dan Informed Consent
- Lampiran 2 Kuesioner
- Lampiran 3 Surat Studi Pendahuluan
- Lampiran 4 Surat Balasan
- Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Kaji Etik Penelitian
- Lampiran 7 Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 8 Master Tabel Harga Diri
- Lampiran 9 Master Tabel Prestasi Belajar
- Lampiran 10 SPSS Univariat
- Lampiran 11 SPSS Bivariat Harga Diri dengan Prestasi Belajar
- Lampiran 12 Nilai Kemendikbudristek
- Lampiran 13 Kartu Bimbingan 1
- Lampiran 14 Kartu Bimbingan 2
- Lampiran 15 Dokumentasi
- Lampiran 16. Hasil Uji Plagiat
- Lampiran 17. Manuskrip

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia *National Adolescent Mental Health Survey* (I-NAMHS), survei nasional pertama tentang kesehatan mental remaja usia 10–17 tahun, melaporkan bahwa 1 dari 3 remaja di Indonesia mengalami masalah kesehatan mental dan 1 dari 20 mengalami gangguan mental dalam 12 bulan terakhir. Enam gangguan utama disebutkan dalam survei ini seperti fobia sosial, gangguan cemas menyeluruh, depresi mayor, gangguan perilaku, PTSD, dan ADHD. Survei juga mengungkap faktor risiko seperti perundungan, penggunaan narkoba, trauma masa kecil, dan relasi sosial (Gloriobarus, 2022).

Menurut (WHO, 2025), sekitar 14,3% remaja berusia 10–19 tahun mengalami gangguan mental, setara dengan 15% dari total populasi remaja. Kondisi ini menegaskan bahwa kesehatan mental tidak bisa diabaikan dan harus dipandang sebagai bagian integral dari kesehatan remaja secara keseluruhan.

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang terjadi antara usia 10 hingga 19 tahun. Perubahan besar dalam aspek fisik, psikologis, emosional, dan sosial, ditandai selama fase ini. Ini juga dibagi menjadi dua tahap, remaja awal dan remaja akhir dengan batas usia sekitar 17 tahun (Tasya Alifia Izzani et al., 2024).

Sekolah dipandang sebagai salah satu lingkungan strategis dalam mendukung kesehatan remaja. Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 menekankan bahwa Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan

semua potensi peserta didik, termasuk aspek psikologis dan moral mereka. (Ujud et al., 2023). Sekolah bukan hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai garda depan dalam upaya promotif dan preventif terhadap masalah kesehatan mental remaja.

Pendidikan merupakan upaya sistematis untuk membentuk kepribadian peserta didik sesuai nilai masyarakat sekaligus mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang bermanfaat (Akbar, 2024). Esensinya terletak pada pengembangan potensi alami anak agar mampu hidup bahagia sebagai individu maupun anggota masyarakat, sehingga guru perlu merancang pembelajaran yang efektif (Mardicko, 2022).

Menurut (Slameto, 2010;Henniwati, 2021) Belajar sendiri adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi pengalaman dengan lingkungan. Rendahnya prestasi siswa di era modern sering dipengaruhi pendekatan belajar yang kurang tepat, bahkan karena paksaan orang tua, sehingga dibutuhkan metode belajar yang sesuai dengan karakteristik individu (Muyassaroh, 2021). Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, setiap siswa membutuhkan metode belajar yang sesuai dengan karakteristik belajar individunya.

Kualitas pendidikan juga menjadi isu penting di tingkat global. Data world (2023), menunjukkan terdapat 203 negara yang diperingkat. Denmark menempati posisi pertama kualitas pendidikan, diikuti Korea Selatan dan Netherlands, sementara Indonesia berada di peringkat ke 67 sejajar dengan Albania diperingkat ke 66 dan Serbia ke 68. Peringkat ini didasarkan pada 5 indikator pendidikan. Indonesia memiliki 68% pendaftaran sekolah anak usia

dini, 100% penyelesaian sekolah dasar, 91,19% penyelesaian 30 sekolah menengah, 78% kelulusan SMA/SMK, hanya 19% kelulusan perguruan tinggi, dan hanya 19% kelulusan perguruan tinggi. Angka partisipasi ini memang menunjukkan kemajuan, namun kualitas hasil pembelajaran di tingkat mikro masih menjadi tantangan serius (Yusro, 2023).

Penelitian yang dilakukan (Apriani et al., 2024) yang meneliti prestasi belajar pada remaja 203 negara termasuk Indonesia remaja menunjukkan capaian pembelajaran sejumlah siswa di Jakarta masih tergolong minim yaitu nilai UAS kelas XII di wilayah Jakarta mengungkapkan sebagian dari peserta didik memperoleh nilai antara 75-80, sementara 15% atau 5 siswa meraih nilai 81-85. Sejumlah 15% lainnya (5 siswa) berada di rentang 86-89, dan 20% atau 7 siswa berhasil mencapai nilai tertinggi 90-100. Temuan ini mengindikasikan bahwa akses pendidikan telah semakin terbuka, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta minat belajar siswa masih memerlukan perhatian yang lebih dalam.

Hasil belajar siswa menunjukkan efektivitas pembelajaran ini. Dua faktor utama yaitu internal dan eksternal, meningkatkan prestasi belajar siswa (Arumsari et al., 2022). Faktor internal termasuk faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik termasuk kesehatan dan cacat tubuh, dan faktor psikologis termasuk intelegensi, bakat, minat, motivasi, konsep diri, keaktifan, dan jenis pelajar khusus, seperti visual, dan auditif. Faktor eksternal termasuk sosial, budaya, lingkungan fisik, dan kepercayaan agama.

Menurut Stuart dan Sudden (1991), konsep diri terdiri dari semua pikiran, ide, keyakinan, dan pendirian yang diketahui seseorang tentang dirinya sendiri dan yang berdampak pada cara mereka berinteraksi dengan orang lain. Teori diri ini terdiri dari 5 bagian tepatnya ialah gambaran diri, ideal diri, peran diri, identitas diri, dan harga diri. (Azizah et al., 2016;120-125).

Menurut Coopersmith (2002), harga diri terdiri dari persepsi seseorang tentang diri mereka sendiri, yang dipengaruhi oleh cara mereka berinteraksi dengan orang lain, penghargaan mereka terhadap diri mereka sendiri, dan penerimaan diri mereka sendiri (Suhron, 2016;19). Harga diri secara sederhana dapat didefinisikan sebagai cara seseorang menilai dirinya sendiri. Ketika seseorang melihat dirinya sebagai orang yang berharga, berbakat, dan unggul, maka mereka akan membentuk harga diri yang tinggi.

Seseorang memiliki harga diri yang tinggi, yang menunjukkan cara mereka menilai diri mereka sendiri. Individu yang memandang diri secara positif akan memiliki harga diri tinggi yang terkait dengan tingkat kecemasan rendah dan kemampuan sosial baik (Wandono,2017 dalam Sihombing et al., 2020:4) Sebaliknya, masalah kesehatan dapat menurunkan harga diri, memicu kesulitan berinteraksi dan meningkatkan risiko depresi. Perasaan negatif yang terus-menerus dapat menyebabkan gangguan harga diri dan mengurangi kepercayaan diri.

Gangguan ini merupakan disfungsi psikologis yang bersifat luas dan kompleks, dimana individu secara konsisten menilai diri secara persisten memandang diri lebih rendah dibanding orang lain. Kondisi ini termanifestasi dalam pengambilan keputusan serta pola penghindaran sosial lingkungannya.

Fenomena rendahnya harga diri memiliki dampak luas. Menurut penelitian (Guttman, 2019) sekitar 85% populasi global memiliki tingkat harga diri rendah, yang berhubungan dengan perilaku berisiko seperti kekerasan, putus sekolah, dan bunuh diri. Data menunjukkan 78% remaja perempuan tidak puas dengan tubuh mereka, 75% remaja dengan harga diri rendah terlibat dalam aktivitas negatif seperti melukai diri sendiri atau gangguan makan. Selain itu, 59% remaja AS mengalami perundungan daring, dan tekanan sosial terlihat 44% siswi SMA dan 15% siswa remaja yang melakukan diet ketat.

Kondisi berbeda terlihat di Indonesia. Penelitian (Siddik, 2022) mayoritas remaja Indonesia memiliki tingkat harga diri yang relatif tinggi di semua aspek, dengan capaian 80,63% untuk harga diri secara umum, 78,01% untuk sosial, dan 78,53% untuk akademik. Temuan ini menunjukkan adanya variasi kondisi harga diri antarnegara sekaligus memperlihatkan bahwa faktor budaya, sosial, dan pendidikan dapat memengaruhi cara remaja menilai dirinya sendiri.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang harga diri dan prestasi belajar. Penelitian (Sulastri et al., 2020) menunjukkan bahwa kesenjangan antara diri dan ideal diri ini berdampak pada rendah atau tingginya harga diri (*self-esteem*) remaja. Penelitian (Nurfa'izah, 2023) menemukan hubungan positif antara efikasi diri dan prestasi belajar, meskipun tidak menyinggung aspek harga diri. tetapi tidak membahas keterkaitannya dengan harga diri. Penelitian (Dewi, 2024) mengungkapkan bahwa *feeling of competence* merupakan indikator harga diri tertinggi, namun tidak menganalisis kaitannya dengan capaian akademik. Hasil ini menegaskan bahwa masih ada ruang penelitian lebih lanjut tentang

hubungan antara harga diri dan prestasi belajar.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMK Hang Tuah I Jakarta semakin menunjukkan pentingnya penelitian ini untuk dilakukan. Wawancara dengan pihak kurikulum akademik menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi diri. Banyak dari mereka merasa minder terhadap nilai yang diperoleh serta enggan bertanya di kelas. Identifikasi awal memperlihatkan sekitar 40% siswa berada pada kategori harga diri sedang hingga rendah, yang berarti masih banyak peserta didik kurang percaya diri terhadap kemampuan akademiknya..

Kondisi ini berdampak langsung pada prestasi belajar. Beberapa siswa merasa tidak mampu bersaing dengan teman sekelasnya, sehingga capaian nilai akademik mereka lebih rendah dibandingkan dengan siswa lain. Fenomena ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara harga diri dan hasil belajar, dimana harga diri rendah dapat menghambat optimalisasi prestasi akademik.

Tinjauan penelitian terdahulu menunjukkan masih adanya kesenjangan yang perlu dijawab. Penelitian mengenai hubungan harga diri dan prestasi belajar pada siswa SMK masih terbatas, padahal karakteristik mereka sebagai siswa pada jalur pendidikan kejuruan menjadikan kelompok ini penting untuk diteliti. Perbedaan instrumen penelitian juga masih muncul, dimana sebagian studi hanya menekankan pada aspek *feeling of competence*, sementara penelitian ini menggunakan *Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES)* yang lebih komprehensif.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan secara khusus menelaah hubungan harga diri dan prestasi belajar pada

siswa SMK sebagai kelompok pendidikan kejuruan yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam kajian akademik. Selain itu, penelitian ini menggunakan *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES), yang lebih komprehensif dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang biasanya berfokus pada satu indikator tertentu. Penelitian ini juga memberikan kontribusi kontekstual karena dilakukan pada siswa SMK di Jakarta, sehingga dapat memperkuat pemahaman mengenai kondisi harga diri dan kaitannya dengan prestasi belajar pada jenjang pendidikan kejuruan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ini mengangkat “Hubungan Harga Diri dengan Prestasi Belajar Siswa-Siswi Kelas XI SMK Hang Tuah I di Jakarta” karena masih terbatasnya antara kedua variabel tersebut pada siswa-siswi SMK.

B. Rumusan Masalah

Rumusan harga diri siswa kelas XI difokuskan pada tiga hal berdasarkan latar belakang penelitian. Pertama, bagaimana tingkat SMK Hang Tuah I Jakarta. Kedua, bagaimana prestasi belajar siswa kelas XI SMK Hang Tuah I Jakarta digambarkan. Ketiga, apakah ada hubungan antara harga diri seseorang dengan prestasi belajar.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat harga diri dan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Hang Tuah I Jakarta, serta hubungan antara kedua variabel tersebut.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi tingkat harga diri siswa kelas XI SMK Hang Tuah I Jakarta.
- b. Untuk mengetahui distribusi prestasi belajar siswa kelas XI SMK Hang Tuah I Jakarta.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara harga diri siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Hang Tuah I Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat Secara Luas

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi orang tua, guru, dan pihak sekolah mengenai pentingnya peran harga diri dalam menunjang prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa melalui pembinaan karakter dan lingkungan belajar yang lebih suportif.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Penelitian ini berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan perkembangan peserta didik, dengan menambah bukti empiris tentang hubungan harga diri dengan prestasi belajar. Bukti empiris yang dimaksud ialah data nyata yang diperoleh melalui hasil pengukuran, pengolahan, dan analisis data penelitian, sehingga dapat memperkuat teori yang sudah ada maupun menjadi dasar untuk penelitian lanjutan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini menambah pengalaman, wawasan, dan keterampilan penulis dalam penelitian ilmiah tentang hubungan harga diri dengan hasil belajar, serta dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dengan variabel atau populasi berbeda

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Konsep Remaja

1. Definisi Remaja

Menurut Mönks, dkk (2001) remaja menunjukkan karakteristik masa transisi atau peralihan, karena mereka belum berstatus orang dewasa namun juga tidak berstatus kanak-kanak (Bawono, 2023;72). Masa remaja adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dari fisik, psikologis, dan intelektual (Wawan, 2023:1).

2. Tahap Perkembangan Remaja

Menurut (Dwi susilowati et al., 2018;84) tahapan perkembangan pada remaja yaitu :

a. Masa remaja awal (11-15 tahun)

Pada tahap ini, seseorang mulai menurunkan ketergantungannya pada orang tua dan secara bertahap meninggalkan peran sebagai individu.

b. Masa remaja pertengahan (16-18 tahun)

Kemampuan berpikir yang baru muncul merupakan tanda fase ini.

c. Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Persiapan untuk memasuki peran orang dewasa menandai fase ini.

3. Ciri-Ciri Remaja

Menurut (Putro, 2017), ada beberapa karakteristik remaja, yaitu :

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Perkembangan mental berkembang dengan cepat, terutama pada awal remaja, yang memerlukan penyesuaian mental dan pembentukan minat, sikap, nilai, dan minat baru.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Remaja pada tahap ini bukan lagi kanak-kanak atau orang dewasa. Mereka diajari untuk berperilaku sesuai dengan umurnya dan seringkali dimarahi karena mencoba berperilaku seperti orang dewasa. Sebaliknya, status remaja yang tidak jelas ini membantunya karena memberinya waktu untuk mengembangkan sifat, nilai, dan perilaku yang paling sesuai dengannya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Selama tahap perkembangan menghadirkan tantangan tertentu namun, perubahan fisik seseorang sebanding dengan perubahan sikap dan perilaku selama masa remaja. Perubahan sikap dan perilaku terjadi dengan cepat pada awal masa remaja, tetapi perubahan fisik seseorang juga menurun pada masa remaja berikutnya.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap tahap perkembangan menghadirkan tantangan tertentu, tetapi masalah yang terkait dengan masa remaja seringkali menjadi tantangan untuk diatasi baik oleh pria maupun wanita.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Menyesuaikan diri dengan kelompok adalah penting bagi remaja. Pada akhirnya, mereka menemukan diri mereka sendiri dan tidak puas dengan tetap seperti temannya dalam semua hal. Remaja mengalami “krisis identitas”, yang juga dikenal sebagai identitas ego.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Orang dewasa yang haus mengawasi kehidupan remaja takut

bertanggung jawab dan tidak simpatik terhadap perilaku normal remaja karena stereotip budaya bahwa remaja tidak dapat dipercaya, suka berbuat semaunya sendiri, dan cenderung berperilaku merusak.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja biasanya melihat kehidupan melalui lensa merah jambu. Dalam hal cita-cita dan harapan, ia memandang dirinya sendiri dan orang lain dengan cara yang lebih ideal daripada sebagaimana adanya. Harapan dan cita-cita yang tidak dapat dicapai ini, bukan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk orang-orang di sekitarnya, menyebabkan emosi yang meningkat, yang merupakan karakteristik awal remaja. Jika remaja tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri atau orang lain mengecewakannya, dia akan sakit hati dan kecewa.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Para remaja khawatir untuk menghilangkan stereotip tentang usia belasan tahun dan memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa seiring dengan usia kematangan yang sah. Berpakaian dan berperilaku seperti orang dewasa tampaknya tidak cukup. Oleh karena itu, remaja mulai berkonsentrasi pada perilaku yang terkait dengan menjadi orang dewasa, seperti menggunakan narkoba, merokok, dan berhubungan seks bebas.

B. Teori Konsep Diri

Definisi Konsep Diri

Konsep diri, menurut Rüschenpöhler & Markic (2019) adalah gambaran seseorang tentang diri seseorang yang dibentuk secara bertahap melalui berbagai pengalaman yang didapat dari lingkungan sekitarnya (Sukweenadhi, 2023;15). Menurut Stuart dan Sudden (1991), konsep diri terdiri dari semua pikiran, ide, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui. Jadi, tentang hubungan mereka dengan orang lain dan mereka sendiri (Azizah et al., 2016;120-125).

1. Gambaran Diri

Persepsi tubuh seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, termasuk perasaan, ukuran, bentuk, fungsi, penampilan, dan potensinya saat ini.

2. Ideal Diri

Ideal diri didasarkan pada orang yang diinginkan, aspirasi, cita-cita, dan nilai yang ingin dicapai sebagai bagian dari standar pribadi, yang menentukan bagaimana seseorang harus berperilaku.

3. Peran Diri

Setiap orang memiliki peran yang terkait dengan posisinya di masyarakat. Peran diri mengacu pada sikap, perilaku, nilai, dan tujuan seseorang yang didasarkan posisinya di masyarakat.

4. Identitas Diri

Kesadaran akan diri sendiri, yang diperoleh melalui pengetahuan dan pertimbangan, merupakan gabungan dari semua elemen pemahaman diri sebagai satu kesatuan yang kuat.

5. Harga Diri

Harga diri yang dimiliki, baik dari penilaian diri sendiri maupun orang lain, sangat penting, kehilangan orang yang dicintai atau penghargaan orang lain dapat menurunkan harga diri. Ini adalah alasan mengapa menilai hasil yang dicapai penting.

C. Teori Harga Diri

1. Definisi Harga Diri

Harga diri tidak dapat dipindahkan dari satu orang ke orang lainnya atau diberikan kepada orang lain. Menurut Muhith (2015) masalah kesehatan fisik cenderung menyebabkan rendahnya harga diri dalam kutipan (Febristi et al., 2020). Menurut (Azizah et al., 2016;123) Harga diri adalah penilaian pribadi tentang hasil yang dicapai dengan menilai seberapa jauh perilaku seseorang memenuhi standar diri. Jika seseorang kehilangan kasih sayang dan penghargaan orang lain, mereka akan kehilangan harga diri, maka harga dirinya akan rendah.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Menurut McLoed dan Owens, Powell (2004) menyatakan berikut adalah komponen yang dipengaruhi harga diri (Suhron, 2016;23) :

a. Usia

Ketika seseorang menjadi anak-anak dan remaja, mereka memperoleh harga diri mereka dari teman, orang tua, dan guru di sekolah.

b. Ras

Keanekaragaman budaya dan ras juga dapat mempengaruhi harga diri seseorang untuk mempertahankan rasnya.

c. Etnis

Ada etnis tertentu yang percaya bahwa sukunya lebih tinggi daripada mereka, yang dapat mempengaruhi harga diri mereka dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat.

d. Pubertas

Perubahan yang terjadi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai munculnya karakteristik seks sekunder dan kemampuan reproduksi seksual yang dapat mempengaruhi harga dirinya.

e. Berat Badan

Perubahan fisik yang signifikan terjadi khususnya pada masa remaja.

f. Jenis Kelamin

Seperti yang ditunjukkan oleh studi penelitian, remaja putri lebih rentan terhadap gangguan citra diri dibandingkan remaja putra.

3. Aspek-Aspek Harga Diri

Aspek-aspek berikut membentuk harga diri seseorang (Ningsih & Awalya, 2020) ada beberapa aspek dalam pembentukan harga diri individu, yaitu :

a. Kekuatan (*Power*)

Kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengontrol tingkah lakunya sendiri dan menerima pengakuan orang lain atas tingkah laku tersebut disebut kekuatan atau kekuatan.

b. Keberartian (*Significance*)

Keberartian atau signifikansi adalah tanda perhatian, perhatian, perasaan, dan cinta yang diberikan seseorang kepada orang lain, yang menunjukkan penerimaan dan popularitas di lingkungan sosial.

c. Kebajikan (*Virtue*)

Kebajikan atau *Virtue* adalah ketika seseorang menahan diri untuk melakukan hal-hal yang diizinkan oleh moral, etika dan agama.

d. Kemampuan (*Competence*)

Kemampuan atau *Competence* adalah menunjukkan kapasitas yang luar biasa untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai prestasi.

4. Karakteristik Harga Diri

Mereka yang memiliki *self-esteem* memiliki dua ciri-ciri menurut Rosenberg (Suhron, 2016;26) menjelaskan bahwa :

- a. Mereka menghormati dirinya, meskipun dia tidak mencintai dirinya sendiri atau mengharap orang lain mengaguminya
- b. Mereka bukan menganggap dirinya superior atas orang lain
- c. Kemungkinan besar akan mengembangkan diri dan memperbaiki diri

Sedangkan individu dengan *self-esteem* rendah memiliki ciri-ciri :

- a. Fokus untuk melindungi diri dan menghindari meakukan kesalahan
- b. Kecewa berlebihan saat mengalami kegagalan, mengalami kecemasan sosial
- c. Melebih-lebihkan peristiwa negatif yang pernah dialaminya
- d. Saat berinteraksi dengan orang lain, Anda mungkin merasa canggung, malu, dan tidak mampu berbicara. Anda juga mungkin pesimis, sinis, dan cenderung mengembangkan.

D. Teori Konsep Belajar

Definisi Belajar

Menurut Thursan Hakim, definisi belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya (Wardana, 2020;6). Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan, dan pengalaman yang diperkuat disebut belajar (Sartika, 2022;2).

1. Prinsip Belajar

- a. Setiap siswa harus terlibat secara aktif dalam proses belajar, menumbuhkan minat, dan dipandu untuk mencapai tujuan intruksional
- b. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu sederhana sehingga siswa mudah memahaminya
- c. Setiap siswa harus memiliki interaksi dengan lingkungannya. Untuk siswa dapat belajar dengan tenang, siswa memerlukan sarana yang cukup
- d. Belajar harus dapat menimbulkan keinginan yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.

2. Tujuan Belajar

Menurut (Safitri, 2023;6) ada beberapa tujuan belajar yaitu :

- a. Mengembangkan kecerdasan, untuk mengembangkan pemikiran dan kecerdasan dapat dicapai dengan mempelajari macam ilmu dan pengetahuan
- b. Meningkatkan kemampuan berpikir, seperti yang telah disebutkan

sebelumnya ialah mempelajari berbagai bidang pengetahuan dapat memberikan kesempatan untuk meningkatkan dan memperkuat kemampuan berpikir

- c. Beradaptasi dengan lebih baik, yaitu belajar juga dapat dianggap sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi. Dalam hal ini, situasi seperti ini kegiatan belajar tentu membantu seseorang memperluas wawasan dan memberikan pemikiran atau perspektif yang lebih luas
- d. Meningkatkan Keterampilan Sosial, untuk meningkatkan kemampuan keterampilan sosial.
- e. Meningkatkan penghasilan, seperti yang diketahui semakin banyak belajar dan membuka diri, semakin banyak pengetahuan yang disukai seseorang
- f. Memiliki lebih banyak kebebasan, semakin banyak tahu, semakin fleksibel juga ketika memiliki pengetahuan dan informasi baru, maka dapat dilihat kemungkinan baru

3. Unsur-Unsur Belajar

Menurut Suardi dalam (Mayasari, 2023;28) bahwa perilaku belajar terdiri dari banyak komponen belajar, termasuk :

a. Tujuan

Dasar dari aktivitas belajar ialah untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan oleh yang bersangkutan. Sehingga perilaku belajar bertujuan untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya

b. Pola Respon dan Kemampuan yang Dimiliki

Setiap orang memiliki pola respon yang dapat digunakan saat menghadapi situasi belajar. Pola respons yang menarik sehingga setiap orang terkait dengan kesiapannya

c. Penafsiran terhadap Situasi

Seseorang harus menentukan tindakan mana yang akan diambil dan mana yang harus dihindari, dan mana yang paling aman

d. Reaksi atau Respon

Setelah pilihan dibuat, seseorang hanya dapat melakukan tindakan atau merespon

E. Teori Prestasi Belajar

1. Definisi Prestasi Belajar

Hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran disebut prestasi belajar. Hal ini biasanya ditunjukkan dalam bentuk nilai atau skor. Menurut Kurniawati mengatakan prestasi belajar adalah hasil belajar individu yang dihasilkan dari penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan dalam bentuk nilai (Mariyati et al., 2020:20). Prestasi belajar menurut Syaiful Bakhri Djamarah adalah hasil pengukuran terhadap siswa selama proses pembelajaran yang mencakupi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nurohman Dede, Abd Aziz, 2021;48).

2. Aspek-Aspek Prestasi Belajar

Ada 3 komponen yang membentuk prestasi belajar, menurut Benjamin Bloom :

- a. Aspek Kognitif, yaitu menekankan pada aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir

- b. Aspek Afektif, yaitu menekankan pada aspek perasaan dan emosi seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian
- c. Aspek Psikomotorik, yaitu menekankan pada aspek keterampilan motorik, seperti tulisan tangan mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin (Andini & Maryatmi, 2020)

3. Faktor-Faktor Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2003) membagi faktor-faktor ini menjadi 2 kategori :

a. Faktor Internal

Faktor internal yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan

b. Faktor Eksternal

Faktor dari luar individu terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, kehidupan bermasyarakat) (Harimurti & Winanti, 2017).

F. *State Of The Art*

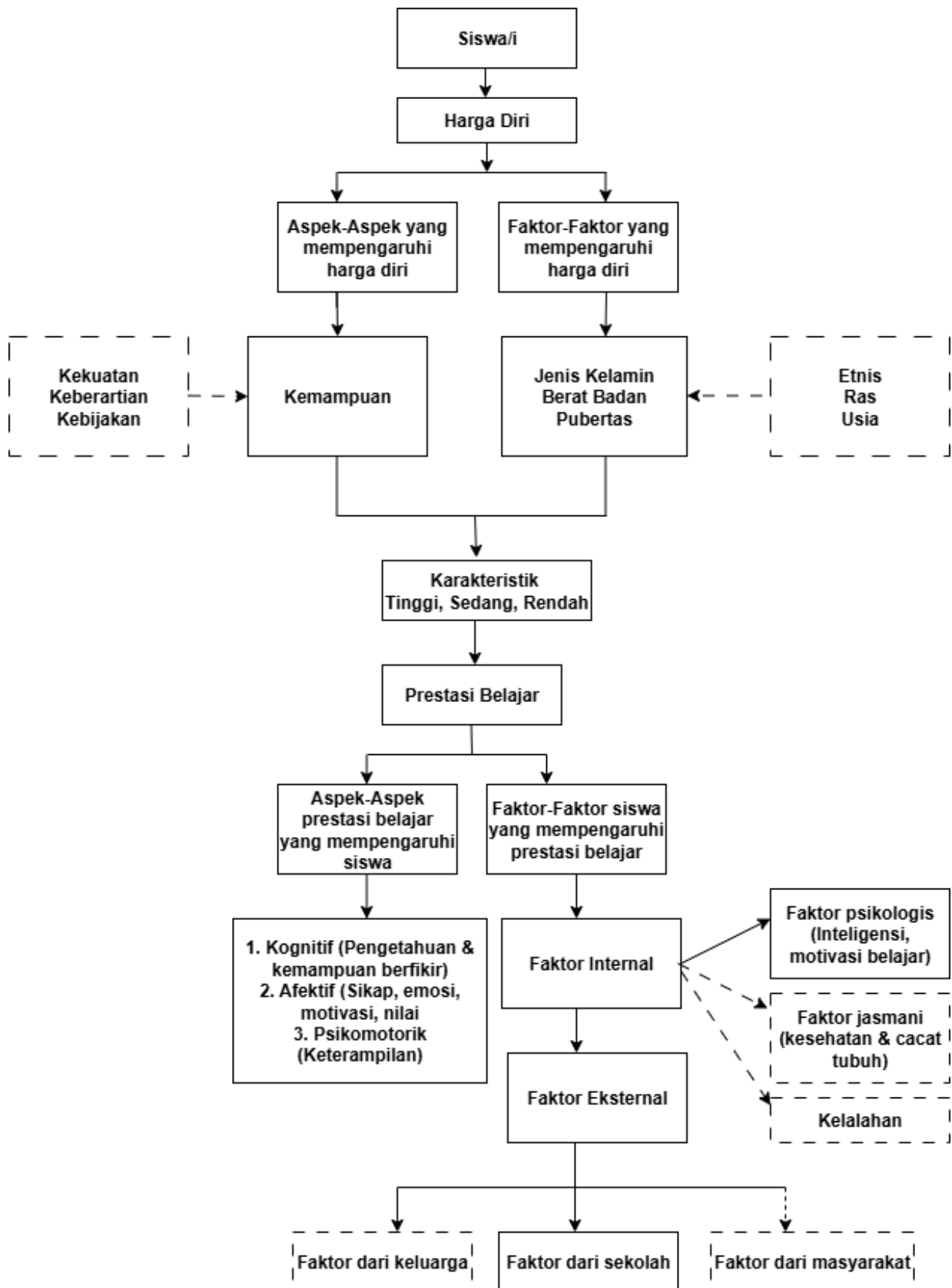
1. Penelitian yang dilakukan oleh (Palupi, 2020) yang berjudul “Konsep Diri, Harga Diri, dan Motivasi Belajar pada Siswa-Siswi SMPN 79 Jakarta Pusat” menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Instrumen penelitian berupa angket skala likert yang digunakan untuk mengukur konsep diri, harga diri, serta motivasi berprestasi pada 100 siswa sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri maupun harga diri terhadap motivasi berprestasi siswa-siswi. Relevansi penelitian ini terhadap penelitian yang sedang dilakukan adalah sebagai bahan rujukan bahan faktor konsep diri dan harga diri ternyata tidak selalu berpengaruh langsung terhadap motivasi berprestasi pada siswa SMPN. Oleh karena itu, penelitian ini membuka peluang untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap prestasi belajar atau motivasi berprestasi siswa. Oleh karena itu, perbedaan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *cross-sectional*, instrumen yang akan digunakan adalah kuesioner Rosenberg untuk mengukur harga diri, serta melibatkan populasi yang berbeda yaitu siswa SMK.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Zahroh & Dewi, 2022) yang berjudul Hubungan Antara *Self-Esteem* dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA X” dengan menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 132 siswa. Instrumen yang digunakan data numerik, dengan analisis data menggunakan uji normalitas dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov*, uji linearitas, dan *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinan

menunjukkan *self-esteem* mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMA X Surabaya sebesar 13,5%, sehingga dapat diketahui bahwa 87,5% prestasi siswa di SMA X dipengaruhi faktor lain. Oleh karena itu, perbedaan penelitian dalam penelitian memiliki karakteristik yang berbeda karena menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, menerapkan teknik *random sampling* dan menggunakan *spearman rank*, serta memanfaatkan nilai rapor sebagai instrumen dengan data berbentuk ordinal. Selain itu, populasi yang diteliti juga berbeda, yaitu siswa pada tingkat SMK, sehingga memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai hubungan harga diri dengan prestasi belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Prastyo & Dewi, 2024) yang berjudul “Hubungan antara *Self-Esteem* dengan Motivasi Berprestasi pada Anggota Paskibraka” dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 38 siswa kelas XI yang dipilih dengan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan meliputi skala harga diri serta nilai rata-rata rapor, dengan analisis data menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,616 dengan signifikan 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara harga diri dengan motivasi berprestasi. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Oleh karena itu, perbedaan penelitian dalam ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, menerapkan teknik *random sampling*, memanfaatkan nilai rapor sebagai instrumen dengan data berbentuk ordinal, dan melibatkan populasi yang berbeda yaitu siswa SMK.

G. Kerangka Teori

Bagan 2. 1 Kerangka Teori



H. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah gambaran hubungan antara ide atau variabel yang akan diamati dan diukur dalam penelitian. Pada bagian akhirnya, biasanya ditampilkan konstelasi hubungan antarvariabel secara keseluruhan dalam bentuk bagan. (Wibowo, 2021;70).

Bagan 2. 2 Kerangka Konsep



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Menurut Sudibyo Supardi (2014), *Cross-Sectional* adalah suatu penelitian dimana variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan pada saat bersamaan (Made, 2021;50). Penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan harga diri dengan prestasi belajar pada siswa SMK kelas XI. Data dikumpulkan dalam satu waktu melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian.

B. Tempat Waktu dan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukakan di SMK Hang Tuah I Jakarta dan Waktu pelaksanaan penelitian dari mulai bulan November 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Supranto (2008) populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya (Pasaribu et al., 2022;46). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI siswa dan siswi SMK Hang Tuah I yang berjumlah 235 orang terdiri dari jurusan AKL (Akuntansi 40 orang), MP (Manajemen Perkantoran 83 orang), BR (Bisnis Ritel 30 orang), DKV (Desain Komunikasi Visual 63 orang), PPLG (Rekayasa Perangkat Lunak 19 orang).

2. Sampel

Menurut Sastroasmoro sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu sehingga dapat dianggap sebagai representasi atau representasi populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel acak sederhana juga dikenal sebagai pengambilan sampel acak sederhana digunakan. Pengambilan sampel acak sederhana dilakukan dengan cara yang mirip dengan pengambilan nomor undian (Untari, 2018;37). Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, rumus slovin digunakan.

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

$$n = \frac{235}{1 + 235 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{235}{1 + 235 (0,01)}$$

$$n = 70 \text{ Sampel}$$

Keterangan :

n = Besar Sample Minimal

N = Jumlah Populasi

e^2 = Derajat ketepatan yang digunakan (0,1)

Ini adalah bagian dari populasi target yang akan diteliti secara langsung. Kelompok ini terdiri dari subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, yang merupakan kriteria pemilihan (Made, 2021;118).

a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswa aktif yang terdaftar di kelas XI SMK Hang Tuah I Jakarta pada tahun ajaran 2025-2026.
- 2) Bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani *informed consent*
- 3) Memiliki nilai rapor atau dokumen resmi tentang prestasi belajar selama semester ganjil.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Tidak hadir atau sakit selama proses pengumpulan data.
- 2) Memiliki masalah gangguan kognitif atau komunikasi yang dapat menghambat pengisian kuesioner

D. Variabel Penelitian

Menurut (Syafriada, 2022;16-17) komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian.

1. Variabel Independen, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah “Harga Diri Siswa”
2. Variabel Dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah “Prestasi Belajar Siswa”

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut (Abu Bakar, 2021;40), menunjukkan hubungan yang ingin dipelajari dan memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian.

Oleh karena itu, hipotesis berarti solusi untuk masalah atau fokus penelitian. Ini adalah kesimpulan sementara yang membutuhkan bukti dari analisis data empiris. Jawaban dikatakan sementara penelitian Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini adalah :

1. Ha : Hubungan antara harga diri siswa dan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Hang Tuah I di Jakarta signifikan.
2. Ho : Hubungan antara harga diri siswa dan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Hang Tuah I di Jakarta tidak signifikan.

F. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Definisi Harga Diri

Teori Rosenberg mendefinisikan harga diri sebagai “*The individual’s positive or negative attitude toward the self as a totality*”, dimana persepsi dan perilaku diri positif atau negatif menunjukkan harga diri seseorang secara keseluruhan (Minev et al., 2018) dalam (Cantika et al., 2024).

b. Prestasi Belajar

Menurut (Nurohman Dede, Abd Aziz, 2021;47) prestasi belajar merupakan capaian yang diperoleh peserta didik sebagai hasil akhir proses pembelajaran yang telah dijalani.

2. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur dan Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Harga Diri (Independen)	Harga Diri adalah penilaian individu terhadap dirinya sendirinya yang mencakup kepercayaan diri, penghargaan terhadap diri sendiri, dan perasaan berharga sebagai pribadi	<p>Pengukuran harga diri (<i>self-esteem</i>) menggunakan kuesioner RSES (<i>Rosenberg Self-esteem Scale</i>) yang terdiri dari 10 item pertanyaan menggunakan metode skala Likert dengan alternatif 4 jawaban.</p> <p>Penilaian <i>favorable</i> (1,4,2,6,7,8) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 1 = sangat tidak setuju (STS) 2. 2 = tidak setuju (TS) 3. 3 = setuju (S) 4. 4 = sangat setuju (SS) <p>Penilaian <i>unfavorable</i> (3,5,9,10) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 4 = sangat setuju (SS) 2. 3 = setuju (S) 3. 2 = tidak setuju (TS) 4. 1 = 	Ordinal	<p>Interprestasi Hasil :</p> <p>Rendah : 20</p> <p>Sedang : 21-30</p> <p>Tinggi : >30</p>

		sangat tidak setuju (STS)		
Prestasi Belajar (Dependen)	Prestasi Belajar adalah hasil evaluasi akademik siswa yang diperoleh dari nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2025-2026	Diukur berdasarkan dari nilai rapor siswa yang diperoleh dari sekolah	Ordinal	Kurang (Belum Mencapai KKM) = <70 Baik (Mencapai KKM) = 70-85 Sangat Baik (Sangat Melampaui KKM) = 86-100

G. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

a. Kuesioner RSES (*Rosenberg Self-Esteem Scale*)

Menurut Sappaile (2007), instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur karakteristik suatu variabel (Komang Sukendra, 2023;1).

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner “Harga Diri *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES), yang pertama kali dikembangkan oleh Rosenberg (1965). Azwar (2015) menggunakan alat ini untuk menguji validitas di Indonesia. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap item dalam skala ini dapat mengukur harga diri dengan koefisien 0,415 hingga 0,703, dan realibilitas 0,858 (Wulandari, 2023).

Penelitian ini menggunakan skala The Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES), yang diciptakan oleh Rosenberg pada tahun 1965. Kuesioner ini menggunakan skala likert dan terdiri dari 10 item

pernyataan. Dalam penilaian yang menguntungkan, jawaban favorable (1,4,2,6,7,8) menunjukkan : 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = setuju (S), 4 = sangat setuju (SS), dan Penilaian unfavorable (3,5,9,10) menunjukkan : 4 = sangat setuju (SS), 3 = setuju (S), 2 = tidak setuju (TS), 1= sangat tidak setuju (STS). Menghitung kuesioner berarti mengumpulkan semua skor dari setiap item. Setelah skor total dikumpulkan, lakukan interpretasi berdasarkan kategori penilaian. Ini adalah hasil yang dihasilkan dari interpretasinya :

- 1) Rendah : 20
- 2) Sedang : 21-30
- 3) Tinggi : >30

b. Nilai Rapor

Instrumen dalam penelitian menggunakan nilai rapor siswa. Menurut (Kemdikbudristek, 2022) nilai rapor pendidikan merupakan sebuah platform penyedia data evaluasi sistem pendidikan yang merupakan pembaruan dari sistem nilai mutu sebelumnya. Selanjutnya, berdasarkan buku panduan penilaian hasil belajar untuk Sekolah Menengah Kejuruan (Kemendikbudristek, 2013), hasil penilaian aspek pengetahuan dilaporkan dalam bentuk bilangan dengan skala numerik 0 hingga 100 dan dikategorikan ke dalam 3 kategori yaitu sangat baik, baik, dan kurang. Kategori tersebut diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Kurang (Belum Mencapai KKM) = <70
- 2) Baik (Mencapai KKM) = 70-85
- 3) Sangat Baik (Sangat Melampaui KKM) = 86-100

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Soesana et al., 2023;36-38) Ada dua metode untuk mengumpulkan data, yaitu :

- a. Data primer, data utama yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan secara langsung lapangan oleh peneliti . Sumber dari data Observasi, wawancara, dan survei adalah sumber data utama penelitian ini. Dalam penelitian ini adalah Survey, untuk memberikan kuesioner kepada siswa untuk mengukur tingkat harga diri mereka dan prestasi belajar
- b. Data sekunder, yaitu menurut Asep Saepul Hamdi (2012) Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga yang berpengaruh dalam penelitian, buku pustaka, dan sebagainya. Dalam penelitian ini didapatkan dari dokumen sekolah seperti nilai rapor siswa, arsip prestasi akademik, atau data absensi.

3. Prosedur Penelitian

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk menyusun proposal
 - 2) Peneliti mengajukan proposal untuk ujian sesuai jadwal prodi
 - 3) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian (kuesioner harga diri, format nilai rapor, informed consent)

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti memilih responden sesuai kriteria
- 2) Peneliti menjelaskan tujuan penelitian & meminta informed consent
- 3) Peneliti membagikan kuesioner harga diri via *Google Form*
- 4) Peneliti mengambil data nilai rapor dari sekolah

c. Tahap Pelaporan

- 1) Peneliti mengolah dan menganalisis data (pemeriksaan, pengkodean, tabulasi)
- 2) Peneliti menyusun laporan penelitian dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing
- 3) Peneliti mengajukan laporan untuk ujian skripsi

d. Tahap Pengolahan Data

- 1) *Editing*
Peneliti memeriksa dan memperbaiki data dari kuesioner
- 2) *Coding*
Peneliti mengubah data kalimat/huruf menjadi angka
- 3) *Processing*
Peneliti memasukkan data hasil kuesioner ke software
- 4) *Tabulating*
Peneliti menyusun jawaban responden ke dalam tabel dan statistik
- 5) *Cleaning*
Peneliti mengecek ulang agar tidak ada kesalahan atau data yang

tidak lengkap

H. Etika Penelitian

Prinsip etika penelitian adalah seperangkat nilai dan norma perilaku yang menjadi pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Menurut (Haryani & Setyobroto, 2022:1) ada 3 macam etika penelitian :

1. *Respect for persons (other)*

Menghormati otonomi untuk mengambil keputusan mandiri yang bergantung atau rentan (berbahaya) dari penyalahgunaan dan melindungi kelompok *abuse*.

2. *Beneficence and Non Maleficence*

Prinsip kebaikan, mengambil manfaat yang paling banyak dan mengambil risiko yang paling sedikit.

3. Prinsip etika keadilan (*Justice*)

Konsep ini menekankan bahwa setiap orang berhak atas sesuatu yang seimbang, atau adil, sesuai dengan haknya untuk keadilan distributif dan pembagian yang adil.

I. Analisa Data

1. Analisis Univariat

Mengetahui sifat satu variabel. Peneliti menganalisis ini distribusi data, nilai tengah (mean, median, dan modus), penyebaran data (*range*, variansi dan standar deviasi), dan bentuk distribusi (simetri dan kurtosis) (Si & Setiawan, 2025;11). Usia, jenis kelamin, jurusan, tingkat harga diri, dan tingkat prestasi belajar adalah univariat dalam penelitian ini.

2. Analisis Bivariat

Menurut (Saputra, 2022;93), uji bivariat menentukan adakah hubungan antara dua variabel utama (variabel independen dan dependen). Dalam penelitian ini, uji korelasi yang digunakan ialah *spearman rank* untuk menguji hubungan yang bersifat monoton, meskipun tidak selalu berbentuk garis lurus. Metode ini tidak menuntut pola data tertentu dan lebih kuat terhadap outlier karena menggunakan peringkat. Selain itu, *spearman* dapat diterapkan pada data dalam skala ordinal, maupun pada data dalam skala interval dan rasio (IoT, 2024).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara harga diri dan prestasi belajar pada siswa kelas XI di SMK X Jakarta. Data yang disajikan meliputi gambaran umum karakteristik responden serta distribusi masing-masing variabel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner *Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES)* untuk mengukur tingkat harga diri dan dokumentasi nilai rapor sebagai indikator prestasi belajar, dengan jumlah sampel sebanyak 70 siswa-siswi kelas XI yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada siswa yang mengikuti pendidikan kejuruan, dimana kurikulum sekolah menitik beratkan pada pengembangan kompetensi keterampilan, kesiapan kerja, serta ketangguhan akademik. Lingkungan pembelajaran kejuruan menuntut siswa untuk tidak hanya menguasai aspek kognitif, tetapi juga memiliki kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi tantangan akademik maupun praktik keterampilan.

Hasil analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman* menunjukkan adanya hubungan antara harga diri dan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMK Hang Tuah I Jakarta. Penelitian ini mengindikasikan bahwa bervariasi tingkat harga diri berkaitan dengan perbedaan capaian prestasi belajar siswa, meskipun prestasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti metode pembelajaran, dukungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Secara

keseluruhan, penelitian ini memberikan dasar empiris untuk memperkuat pemahaman mengenai peran kondisi kesehatan mental internal siswa terhadap hasil belajar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan program pembinaan dan pendampingan siswa-siswi yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan aspek psikologis guna mendukung peningkatan prestasi belajar secara berkelanjutan.

1. Analisis univariat

a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMK Hang Tuah I

Karakteristik	<i>Frequency</i>	<i>Percent (%)</i>
Usia		
16 tahun	36	51,4%
17 tahun	34	48,6%
Jenis Kelamin		
Perempuan	45	64,3%
Laki-Laki	25	35,7%
Jurusan		
AKL	12	17,1%
BR	8	11,4%
PPLG	7	10,0%
DKV I	8	11,4%
DKV II	4	5,7%
MP I	12	17,1%
MP II	19	27,1%
Total	70	100,0

Berdasarkan tabel karakteristik responden, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 16 tahun dengan jumlah 36 responden (51,4%). Dari segi jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 45 responden (64,3%). Sementara itu, pada karakteristik jurusan, responden terbanyak berasal dari jurusan MP II dengan jumlah 19 responden (27,1%).

b. Berdasarkan Tingkat Harga Diri

Tabel 4. 2 Tingkat Harga Diri Siswa SMK Hang Tuah I

		Harga Diri	
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Sedang	62	88,6
	Tinggi	8	11,4
Total		70	100,0

Berdasarkan hasil pengambilan sampel secara acak terhadap 70 responden, mayoritas responden memiliki harga diri pada kategori sedang, yaitu sebanyak 62 responden (88,6%).

c. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Prestasi Belajar

Tabel 4. 3 Tingkat Prestasi Belajar Siswa SMK Hang Tuah I

		Prestasi Belajar	
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Kurang	22	31,4
	Baik	47	67,1
	Sangat Baik	1	1,4
Total		70	100,0

Berdasarkan hasil prestasi belajar terhadap 70 responden, mayoritas responden memiliki tingkat prestasi belajar pada kategori baik, yaitu sebanyak 47 responden (67,1%).

2. Analisis bivariat

Tabel 4. 4 Hubungan Harga Diri dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Hang I Jakarta

<i>Correlations</i>			Tingkat Harga Diri	Tingkat Prestasi Belajar
<i>Spearman's rho</i>	Tingkat Harga Diri	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	-,335**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>		,005
		N	70	70
	Tingkat Prestasi Belajar	<i>Correlation Coefficient</i>	-,335**	1,000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	,005	
		N	70	70

** . Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

Hasil analisis uji *spearman's rho* menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,335 dengan nilai signifikansi $p = 0,005$. Karena $p < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan prestasi belajar. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Pembahasan Penelitian

1. Identifikasi harga diri pada siswa-siswi SMK Hang Tuah I Jakarta

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa mayoritas responden berada harga diri pada kategori sedang, yaitu sebanyak 62 responden (88,6%) memberikan nilai tertinggi pada pernyataan nomor 8 “berharap bisa lebih menghargai diri sendiri”.

Kecenderungan kategori sedang ini juga terlihat dari pola responden untuk memberikan nilai tinggi pada beberapa pernyataan lain yang mengindikasikan harga diri tingkat sedang, seperti Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden memberikan nilai tertinggi pada pertanyaan yang mengindikasikan seperti “persepsi mampu berbuat sebaik orang lain dan perasaan cukup berharga”. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arya Dwi Prayoga, 2024) yaitu menunjukkan 76% siswa memiliki tingkat harga diri sedang, serta penelitian yang dilakukan oleh (Sulastri et al., 2020) dimana 116 siswa (46,96%) responden juga tergolong dalam kategori yang sama.

Hasil penelitian ini tentang evaluasi diri yang cenderung pada tingkat sedang ini sejalan dengan perspektif Gecas dan Rosenberg dalam (Wulandari & Wijayanti, 2023) yang memahami harga diri sebagai evaluasi subjektif individu yang mencakup aspek positif dan negatif yang dibentuk melalui interaksi sosial serta dipengaruhi oleh sikap, penerimaan, dan

perlakuan dari orang lain. Lebih lanjut, variasi dalam interaksi dan proses evaluasi sosial ini juga dapat dilihat dari perbedaan jenis kelamin.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nisa et al., 2025) menunjukkan bahwa tingkat harga diri dipengaruhi oleh jenis kelamin, dimana perempuan cenderung lebih menghargai diri sendiri dibandingkan laki-laki dan lebih intens dalam melakukan perbandingan sosial berdasarkan kemampuan. Selain faktor jenis kelamin, perkembangan harga diri juga dipengaruhi secara signifikan oleh faktor usia.

Penelitian sebelumnya oleh (Koentjoro, 2005;Hidayah, 2022) menjelaskan bahwa harga diri berkembang sejak masa kanak-kanak hingga remaja, yang dibentuk melalui interaksi dengan orang tua, guru, dan teman sebaya. Pada masa remaja, munculnya pubertas dengan karakteristik seks sekunder serta kemampuan reproduksi menimbulkan perasaan menarik, yang pada akhirnya juga dapat memengaruhi harga diri seseorang. Lebih lanjut, perubahan fisik seperti penurunan atau kenaikan berat badan turut berperan dalam membentuk harga diri seseorang (Saiful, 2020).

Mayoritas responden memiliki harga diri kategori sedang, sebuah temuan yang selaras dengan studi terdahulu. Hal ini mengindikasikan bahwa harga diri dibentuk oleh interaksi faktor sosial, gender, dan perkembangan, dengan pengalaman fisik dan interaksi sehari-hari sebagai penentu keseimbangannya di tingkat moderat.

2. Identifikasi prestasi belajar pada siswa-siswi SMK Hang Tuah I Jakarta

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat prestasi belajar pada kategori baik, yaitu sebanyak 47 responden (67,1%). Penelitian ini menunjukkan bahwa capaian akademik siswa secara umum berada pada tingkat menengah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa siswa telah mampu memenuhi standar kelulusan dan memahami materi pembelajaran, meskipun pencapaian mereka belum termasuk tinggi. Dengan kata lain, siswa secara umum dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menyelesaikan tugas-tugas akademik, namun masih diperlukan upaya peningkatan agar hasil belajar dapat lebih optimal.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Cahyo Suwandaru, 2021) siswa dengan prestasi belajar kategori sedang yaitu memiliki jumlah siswa paling dominan yaitu 33 (94,3%). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Arumsari et al., 2022) dengan 106 siswa (64,6%) prestasi belajar siswa SMKN berada dalam kategori sedang. Penelitian ini sejalan dengan temuan Mariyati et al (2020) yang menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil penilaian terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan dalam bentuk nilai. Nilai kategori sedang mengacu pada pencapaian siswa di rentang tengah skala penilaian yang mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Yasmin (2023) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih lebih banyak tercantum pada aspek kognitif dalam rapor. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar perlu mencakup ketiga

aspek tersebut, mengingat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik saling berkaitan dan memengaruhi pencapaian belajar. Secara konseptual, perkembangan kognitif merupakan kemampuan berpikir untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan. Perkembangan afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Sedangkan perkembangan psikomotorik mencakup kemampuan gerak jasmaniah yang dipengaruhi oleh pemikiran, perasaan, dan kemauan individu. Selain itu, motivasi belajar juga berperan penting dalam pencapaian prestasi belajar.

Penelitian ini juga selaras dengan pendapat Rahman (2021) bahwa motivasi sangat menentukan kuat atau lemahnya usaha belajar siswa. Motivasi belajar merupakan kondisi psikis yang mendorong individu untuk belajar dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh kelompok dan suasana kelas, dimana lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan kebebasan bertanggung jawab cenderung mendorong motivasi intrinsik siswa (Mayasari, 2023; Hamalik, 1965).

Keseluruhan, penelitian ini menunjukkan prevalensi prestasi belajar kategori sedang di kalangan siswa, yang menandai terpenuhinya pencapaian dasar akademik. Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkap pentingnya pendekatan evaluasi holistik dan upaya strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong motivasi intrinsik dalam upaya meningkatkan prestasi siswa dari kategori sedang menuju kategori tinggi.

3. Hubungan harga diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Hang
Tuah I Jakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 70 responden, sebagian besar memiliki harga diri kategori sedang sebanyak 62 responden (88,6%), sedangkan harga diri tinggi berjumlah 8 responden (11,4%), dan tidak ada yang berkategori rendah. Prestasi belajar juga didominasi kategori sedang yaitu 47 responden (67,1%), diikuti kategori rendah sebanyak 22 responden (31,4%), dan tinggi hanya 1 responden (1,4%). Uji korelasi *spearman's rho* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara harga diri dan prestasi belajar ($p = 0,005$), dengan koefisien korelasi bernilai negatif ($r = 0,-335$). Nilai korelasi tersebut menunjukkan hubungan dengan kekuatan rendah hingga sedang dan arah hubungan yang berlawanan. Artinya, peningkatan harga diri tidak selalu diikuti oleh peningkatan prestasi belajar.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa harga diri yang lebih tinggi tidak selalu otomatis meraih prestasi belajar yang lebih baik. Prestasi belajar siswa kemungkinan juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi belajar, kedisiplinan, strategi belajar, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga.

Penelitian yang mendukung temuan tersebut didapat dari penelitian (Zahroh & Dewi, 2022) dimana terdapat hubungan antara harga diri dan prestasi akademik dengan nilai p-hitung sebesar 0,368 ($r=171$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semakin tinggi harga diri pada siswa, akan

semakin tinggi pula prestasi belajar siswa begitupula sebaliknya, saat *self-esteem* siswa rendah akan semakin rendah juga prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Yunita & Sarajar (2024) menunjukkan bahwa tingginya *self-esteem* tidak secara langsung berbanding lurus dengan prestasi belajar yang tinggi, demikian pula sebaliknya. *Self-esteem* merupakan penilaian individu terhadap nilai dan keberhargaan dirinya, yang dalam konteks siswa/i SMA di kota Muara Teweh menggambarkan tingkat keyakinan serta penghargaan diri yang dimiliki siswa. Sedangkan prestasi belajar mengacu pada hasil akademik siswa/i, seperti nilai ujian, rapor, atau prestasi pada mata pelajaran tertentu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Febristi (2020) yang menunjukkan bahwa harga diri dan prestasi belajar yang sama-sama berada pada kategori sedang yang menggambarkan kondisi siswa dengan pandangan diri cukup positif namun belum optimal, sehingga berdampak pada pencapaian akademik yang relatif stabil pada tingkat menengah. Hal ini menunjukkan bahwa *self-esteem* memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar, faktor lain seperti kemampuan kognitif, motivasi, dan dukungan lingkungan juga berperan penting.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudiono & Sulistyono (2020) menyatakan bahwa pembentukan *self-esteem* lebih dominan dipengaruhi oleh faktor afektif, yang didukung oleh faktor kognitif serta kualitas interaksi sosial di lingkungan belajar.

Keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri siswa, cenderung diikuti oleh semakin turun prestasi belajar dan

sebaliknya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa harga diri yang lebih tinggi tidak selalu selaras dengan pencapaian akademik yang optimal, kemungkinan karena adanya faktor lain yang lebih dominan memengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh aspek psikologis seperti harga diri, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, motivasi belajar, serta dukungan lingkungan dan kualitas interaksi sosial di sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak menemukan hambatan yang berdampak pada proses pengumpulan data maupun analisis hasil. Seluruh prosedur berlangsung sesuai rencana, instrumen penelitian berfungsi dengan baik, dan data terkumpul secara lengkap. Meskipun demikian, hasil penelitian tetap perlu dibaca secara kritis dalam konteks pengembangan penelitian selanjutnya, karena setiap kajian ilmiah selalu membuka peluang untuk penyempurnaan, perluasan variabel, dan penggunaan pendekatan metodologis yang lebih beragam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang hubungan harga diri dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMK Hang Tuah I Jakarta menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki harga diri pada kategori sedang, yaitu 62 responden (88,6%). Prestasi belajar juga didominasi kategori sedang sebanyak 47 responden (67,1%). Hasil uji *spearman's rho* menghasilkan nilai koefisien korelasi -0,335 dengan nilai $p = 0,005$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan prestasi belajar. Arah korelasi negatif menunjukkan adanya keterkaitan antara perubahan tingkat harga diri dengan variasi prestasi belajar, walaupun kekuatan korelasi berada pada tingkat rendah. Hasil ini menegaskan bahwa kondisi kesehatan mental internal siswa turut berperan dalam pencapaian akademik, terutama dalam konteks pendidikan kejuruan.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat Secara Luas

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh pihak yang berhubungan dalam pendidikan siswa diharapkan dapat lebih memperhatikan perkembangan harga diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga diri memiliki peran dalam menunjang prestasi belajar, sehingga siswa yang merasa dihargai dan didukung akan lebih percaya diri, lebih aktif dalam belajar, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, dukungan, bimbingan, serta suasana belajar

yang nyaman dan positif perlu terus diberikan agar siswa dapat berkembang secara optimal.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai pentingnya harga diri dalam menunjang prestasi belajar siswa. Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan proses pembelajaran yang lebih memperhatikan kesehatan mental remaja. Proses pembelajaran diharapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk merasa dihargai, percaya diri, dan berani mengembangkan potensi dirinya.

3. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan prestasi belajar, seperti motivasi belajar, minat belajar, dukungan keluarga. Hal ini disebabkan karena prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, dan penelitian dapat dilakukan pada jenjang pendidikan atau kelompok siswa yang berbeda agar hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Akbar, S. (2024). Implementasi Strategi Guru Dalam Pembelajaran Ips Dengan Fasilitas Terbatas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Andini, P., & Maryatmi, A. S. (2020). Hubungan antara Harga Diri dan Prestasi Akademik dengan Subjective Well Being pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(3), 127134. <https://journals.upiyai.ac.id/index.php/ikraithhumaniora/article/view/822>
- Apriani, N. J., Sulaeman, M., & Soraiya. (2024). Pengaruh Minat Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Survey Di Smk Negeri 26 Jakarta. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 7, 3. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/31745/21388>
- Arumsari, M., Santoso, S., & Hamidi, N. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smk Negeri Di Kota Surakarta. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, 8(1), 4857. file:///C:/Users/POWER/AppData/Local/Temp/MicrosoftEdgeDownloads/82a1d917-f708-43a4-bf6b-b7c7dd55d137/84621-241095-1-SM.pdf
- Arya Dwi Prayoga, D. N. (2024). *Description of Self-Esteem in High School Members of the Extracurricular Paskibra Gambaran Harga Diri Pada Siswa SMA / SMK Anggota Ekstrakurikuler Paskibra*. 13(4), 574 581. file:///C:/Users/User/Downloads/16190-47165-1-PB (5).pdf
- Azizah, L. M., Zinuri, I., & Akbar, A. (2016). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa Teori dan Aplikasi Praktik Klinik by Lilik Ma'rifatul Azizah, Imam Zainuri, Amar Akbar (z-lib.org).pdf. *Z-Lib.Org*, 657.
- Bawono, Y. (2023). *Perkembangan anak & remaja* (M. Y. Reski (ed.); Issue September).
- Cahyo Suwandaru, T. H. (2021). HUBUNGAN AKTIVITAS FISIK DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI 1 SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, Volume 09*, 113 – 119. file:///C:/Users/User/Downloads/ifakaharina,+17.+6060464075+CAHYO+SUWANDARU+113-119.pdf
- Cantika, D., Tohar, A. A., & Khairi, Z. (2024). Membangun Harga Diri: Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Remaja. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 12711280. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2569>

- Dewi, A. K. (2024). *Pengaruh Dukungan Orang Tua , Harga Diri , dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa : Perspektif Teori Behaviorisme*. 4(4), 1113–1126.
- Dwi susilowati, Yenni, Amely, N. Z. I., et al. (2018). *Buku Ajar Buku Ajar Pertumbuhan Dan Perkembangan Manusia*.
- Febristi, A. (2020). *HUBUNGAN FAKTOR INDIVIDU DENGAN SELF ESTEEM (HARGA DIRI) REMAJA PANTI ASUHAN DI KOTA PADANG TAHUN 2019 INDIVIDUAL FACTOR RELATIONSHIP WITH SELF ESTEEM (SELF PRICE) ADOLESCENT ORPHANAGE IN THE CITY OF PADANG IN 2019*. XIV(01), 8–18.
- Febristi, A., Arif, Y., & Dayati, R. (2020). Faktor Sosial Dengan Self Esteem (Harga Diri) Pada Remaja Dipanti Asuhan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 48–56. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.2308>
- Gloriobarus. (2022). *Hasil Survei I-NAMHS: Satu dari Tiga Remaja Indonesia Memiliki Masalah Kesehatan Mental*. 24 Oktober 2022, 10.55. <https://ugm.ac.id/id/berita/23086-hasil-survei-i-namhs-satu-dari-tiga-remaja-indonesia-memiliki-masalah-kesehatan-mental/>
- Guttman, J. (2019). *Hubungan Dengan Diri Sendiri Catatan tentang kepercayaan diri dan keaslian*. Diposting Pada 27 Juni 2019. [https://www.psychologytoday.com/us/blog/sustainable-life-satisfaction/201906/the-relationship-yourself#:~:text=In fact%2C it's estimated that,suicide%2C and low academic achievement.](https://www.psychologytoday.com/us/blog/sustainable-life-satisfaction/201906/the-relationship-yourself#:~:text=In%20fact%2C%20it's%20estimated%20that,suicide%2C%20and%20low%20academic%20achievement.)
- Harimurti, R., & Winanti, E. T. (2017). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar siswa SMK pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan*. 349–355.
- Haryani, W., & Setyobroto, I. (2022). Modul etika penelitian. In *Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Jakarta I*.
- Henniwati, H. (2021). Efektifitas Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Determinan Dan Invers Matriks Pada Siswa Kelas X Mm1 Smk Negeri 1 Kabanjahe Di Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 83–88. <https://doi.org/10.37755/sjip.v7i1.424>
- Hidayah, S. A. (2022). *HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS, KONTROL DIRI, DAN HARGA DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF BELANJA ONLINE PADA PEREMPUAN DEWASA AWAL DI SURABAYA*. http://digilib.uinsa.ac.id/56443/2/Sheila Ade Hidayah_J71218063 OK.pdf

- IoT, A. (2024). *Koefisien Korelasi Pearson vs Spearman – Perbedaan dan Aplikasi*. 1 Oktober 2024. <https://www.theiotacademy.co/blog/pearson-vs-spearman-correlation/>
- Kemdikbudristek. (2022). Buku Saku Rapor pendidikan Indonesia. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi* (p. 50).
- Kemendikbudristek. (2013). *MODUL PELATIHAN KURIKULUM 2013 JENJANG SMK*.
- Made, I. (2021). *metodologi penelitian kesehatan*.
- Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 54.
- Mariyati, L. I., Affandi, G., & Afandi, R. (2020). *ISBN 978-623-7578-75-8 Copyright © 2020*.
- Mayasari, N. (2023). *Strategi meningkatkan motivasi belajar siswa* (K. Emha (ed.)). [https://repository.uinsaizu.ac.id/23705/1/Buku Strategi Motivasi Siswa-1-97 %281%29.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/23705/1/Buku%20Strategi%20Motivasi%20Siswa-1-97%281%29.pdf)
- Muyassaaroh, I. K. (2021). Belajar Efektif dan Efisien untuk Problem Belajar Siswa yang Berprestasi Rendah. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 1(1), 87–96.
- Ningsih, F. R., & Awalya, A. (2020). Hubungan antara Harga Diri dan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Siswa SMK Nusa Bhakti Semarang. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 198. <https://doi.org/10.22373/je.v6i2.6915>
- Nisa, L. K., Susanto, W., & Rochmawati, D. H. (2025). *Hubungan Tingkat Harga Diri dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa*. 3(April).
- Nurfa'izah. (2023). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Kembang. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(02), 334–341. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i02.2305>
- Nurohman Dede, Abd Aziz, M. F. F. (2021). Manajemen Pembelajaran dan prestasi belajar siswa. In *Kodifikasia : Jurnal Penelitian Islam*, Vol 15, No. 01 (2021), 133-158 (Vol. 15, Issue 01).
- Palupi, T. N. (2020). *JP3SDM*, Vol. 9. No. 1 (2020). 33–52.
- Pasaribu, B. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN Untuk Ekonomi dan Bisnis*. In *UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi Penelitian.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi%20Penelitian.pdf)

- Prastyo, B. E., & Dewi, W. C. (2024). Hubungan antara Self Esteem dengan Motivasi Berprestasi pada Anggota Paskibra. *IDEA : Jurnal Psikologi*, 7(2), 41–47. <https://ejournal.undar.or.id/index.php/idea/article/view/326>
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. November, 289–302.
- Safitri, P. T. (2023). Pendekatan Belajar dan Pembelajaran Berbasis Masalah. In *Pendidikan Dan Studi Islam* (Vol. 7).
- Saiful, N. (2020). *MENINGKATKAN SELF ESTEEM MELALUI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL MENGGUNAKAN PENDEKATAN RATIONAL EMOTIF BEHAVIOUR THERAPY (REBT)*. 1(1), 6–12.
- Saputra, N. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*.
- Sartika, S. B. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Si, M., & Setiawan, Y. A. (2025). *Kuantitatif dengan Smart 4* (I. P. H. H. Duari (ed.)).
- Siddik, R. R. (2022). Gambaran Harga Diri Peserta Didik Kelas Xi Smkn 12 Bandung. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 6(1), 7–12. <https://doi.org/10.22460/q.v6i1p17-23.2983>
- Sihombing, R. I., Harefa, A. R., Samosir, E. F., et al. (2020). *Penerapan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny . L Dengan Gangguan Konsep Diri : Harga Diri Rendah*.
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., et al. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Suhron, M. (2016). *Konsep Diri Self Esteem* (Issue December 2016).
- Sukweenadhi, J. (2023). Konsep Diri. *Konsep Diri*, 27.
- Sulastrri et al. (2020a). *Hubungan antara harga diri dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar fisika siswa sma*. 10(1), 1–11.
- Sulastrri, N. K. R. W., Rapi, N. K., & Rachmawati, D. O. (2020). Hubungan Antara Harga Diri Dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jjpf.v10i1.26714>

- Syafrida. (2022). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022.*
- Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria, & Linda Linda. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 259–273. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., et al. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Untari, D. T. (2018). Metodologi Penelitian. In *Pena Persada, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia*. www.penapersada.com
- Wardana. (2020). *Belajar dan pembelajaran*.
- Wawan. (2023). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. In *Katalog Dalam Terbitan*. http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf
- WHO (2025). *Kesehatan mental remaja*. 1 September 2025. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-mental-health>
- Wibowo, A. E. (2021). Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah. In *Kesambi: Insania*.
- Wulandari. (2023). *HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN HARGA DIRI PADA REMAJA DI SMAN 1 BERGAS*.file:///C:/Users/User/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/XI7QVVAC/SKRIPSI_LEN GKAP_-_ayuni_wulandari[1].pdf
- Wulandari, A., & Wijayanti, F. (2023). Dukungan teman sebaya dengan harga diri pada remaja Peer support and adolescent self-esteem. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, ISSN(1), 1622. <http://journal.stikessuryaglobal.ac.id/index.php/hspjDOI:https://doi.org/10.32504/hspj.v%25vi%25i.801>
- Yasmin, A. (2023). Algebra: jurnal pendidikan, sosial dan sains. *JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN SAINS*, 3(2807-663X).
- Yudiono, U., & Sulistyono, S. (2020). *Self-esteem : Faktor faktor yang mempengaruhi Self-esteem : The influence factors*. 8(2), 99–105.
- Yunita, R., & Sarajar, D. K. (2024). *Improving Learning Achievement Through a Self-Esteem Perspective: The Secret to Student Success Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Perspektif Self-Esteem: Rahasia Keberhasilan Siswa*. 12(3), 326–332.

Yusro. (2023). *PERINGKAT SISTEM PENDIDIKAN DUNIA 2023, INDONESIA KE 67 DARI 203 NEGARA*. August 20, 2023. <https://myusro.id/?p=1993>

Zahroh, D. A., & Dewi, D. K. (2022). Hubungan Antara Self-Esteem dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA X. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(3), 140–148.

Lampiran 1 Lembar Penjelasan dan Informed Consent

LEMBAR PENJELASAN KEPADA CALON SUBJEK

Saya, **Nisa Sadrina Marha Dinanti** dari **STIKes RSPAD Gatot Soebroto** akan melakukan penelitian dengan judul **Hubungan Harga Diri dengan Prestasi Belajar Siswa-Siswi SMK Hang Tuah I Jakarta**.

Saya akan memberikan informasi kepada Saudara/i mengenai penelitian ini dan mengundang Saudara untuk menjadi bagian dari penelitian ini.

Saudara/i dapat berpartisipasi dalam penelitian ini dengan cara menandatangani formulir ini. Jika Saudara setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, Saudara/i kapan saja boleh menghentikan penelitian ini. Jika Saudara menolak untuk berpartisipasi atau menghentikan penelitian ini, keputusan tersebut tidak akan mempengaruhi hubungan Saudara dengan saya dan tidak akan berdampak pada SMK Hang Tuah I Jakarta.

Jika Saudara/i tidak mengerti tiap pernyataan dalam formulir ini, Saudara/i dapat menanyakannya kepada saya.

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Harga Diri dengan Prestasi Belajar Siswa-Siswi SMK Hang Tuah I Jakarta.

2. Partisipasi dalam penelitian

Saudara/i akan diminta untuk mengisi kuesioner harga diri (*Rosenberg Self-Esteem Scale*) berisi 10 pernyataan mengenai pandangan terhadap diri sendiri, serta memberikan data nilai rapor semester ganjil sebagai indikator prestasi belajar. Proses pengisian berlangsung sekitar 15–20 menit dan dapat dilakukan di sekolah dengan pendampingan peneliti.

3. Alasan memilih Saudara

Saudara/i dipilih karena merupakan siswa/i aktif kelas XI SMK Hang Tuah I Jakarta yang memenuhi kriteria penelitian.

4. Prosedur penelitian

Peneliti akan memberikan penjelasan mengenai penelitian, membagikan lembar persetujuan (informed consent), lalu meminta Saudara/i mengisi

kuesioner harga diri. Nilai rapor diambil dari data akademik sekolah dengan izin pihak terkait.

5. Risiko, efek samping dan tatalaksananya

Penelitian ini tidak menimbulkan risiko fisik. Namun, beberapa pertanyaan mungkin menimbulkan ketidaknyamanan psikologis ringan karena menyentuh aspek pribadi tentang kepercayaan diri. Bila hal tersebut terjadi, responden dapat melewati pertanyaan tertentu atau menghentikan partisipasi tanpa konsekuensi apa pun.

6. Manfaat

Manfaat langsung dari penelitian ini adalah membantu siswa mengenali tingkat kepercayaan diri dan pemahaman terhadap kemampuan pribadi. Manfaat tidak langsungnya, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk merancang program pembinaan karakter dan peningkatan motivasi belajar siswa.

7. Kewajiban subyek penelitian

Responden diminta untuk menjawab seluruh pertanyaan dengan jujur dan sesuai keadaan sebenarnya, serta mengikuti instruksi selama proses pengisian berlangsung.

8. Hak untuk menolak dan mengundurkan diri

Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela. Responden berhak menolak atau mengundurkan diri kapan saja tanpa sanksi atau dampak terhadap kegiatan belajar di sekolah.

9. Kerahasiaan

Seluruh data dan informasi pribadi responden akan dijaga kerahasiaannya. Identitas tidak akan dicantumkan dalam laporan penelitian. Data hanya akan digunakan untuk kepentingan akademik dan dilaporkan secara agregat tanpa menyebut nama individu.

10. Informasi Tambahan

Bila membutuhkan penjelasan lebih lanjut, Saudara dapat menghubungi Nisa Sadrina Marha Dinanti pada no. Telp/WA 0821-2457-4880.

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Semua penjelasan tersebut telah disampaikan kepada saya dan semua pertanyaan saya telah dijawab oleh Nisa Sadrina Marha Dinanti. Saya mengerti bahwa bila memerlukan penjelasan, saya dapat menanyakan kepada Nisa Sadrina Marha Dinanti.

Sertifikat Persetujuan (<i>Consent</i>)	
<p>Saya telah membaca semua penjelasan tentang penelitian ini. Saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya dan semua pertanyaan saya telah dijawab dengan jelas. Saya bersedia untuk berpartisipasi pada studi penelitian ini dengan sukarela.</p> <hr/> <p>Nama subjek/wali</p> <hr/> <p>Tanda tangan peserta studi</p> <p>Tanggal</p> <hr/> <p>hari/bulan/tahun</p>	<p>Saya mengkonfirmasi bahwa peserta telah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai penelitian ini, dan semua pertanyaan telah dijawab dengan benar. Saya mengkonfirmasi bahwa persetujuan telah diberikan dengan sukarela.</p> <hr/> <p>Nama peneliti/peminta persetujuan</p> <hr/> <p>Tanda tangan peneliti/peminta persetujuan</p> <p>Tanggal</p>

	hari/bulan/tahun

Informasi Peneliti

Nama : Nisa Sadrina Marha Dinanti

Alamat : Komp. TNI-AL, Jl. Pulau Rempang III No.3
Kelapa Gading Barat, Jakarta Utara

No telepon : 0821-2457-4880

Lampiran 2 Kuesioner

Nama :

Umur :

Jurusan :

Silahkan baca pernyataan di bawah ini dan ceklis di kotak yang sesuai. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, pilih jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sekarang.

No	Aspek	STS	TS	S	SS
1	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya				
2	Terkadang saya merasa sebagai orang yang sama sekali tidak baik				
3	Saya merasa banyak memiliki kelebihan dalam diri saya				
4	Saya mampu berbuat sebaik orang lain pada umumnya				
5	Tidak banyak yang bisa saya banggakan pada diri saya				
6	Saya sangat merasa tidak berguna sama sekali				
7	Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya sama dengan orang lain				
8	Saya berharap bisa lebih menghargai diri sendiri				
9	Secara keseluruhan saya mengakui bahwa saya adalah orang yang gagal				
10	Saya bersikap positif terhadap diri sendiri				

Penilaian untuk pertanyaan *favorable* (1,3,4,7,10) apabila jawaban :

Sangat setuju (4)

Setuju (3)

Tidaksetuju (2)

Sangat tidak setuju (1)

Penilaian untuk *unfavorable* (2,5,6,8,9) apabila jawaban :

Sangat setuju (1)

Setuju (2)

Tidak setuju (3)

Sangat tidak setuju (4)

Lampiran 3 Surat Studi Pendahuluan



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO
Jl. Dr. Abdurrahman Saleh No. 24 Jakarta Pusat 10410 Tlp & Fax 021-3446463, 021-3454
Website : www.stikesrspadgs.ac.id, Email: info@stikesrspadgs.ac.id



Nomor : 256 /STIKes/KET/III/2025
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin studi pendahuluan

Jakarta, 24 Juli 2025

Kepada


Yth. Kepala Sekolah SMK
Hang Tuah I

di
Tempat

1. Berdasarkan Rencana Program Pembelajaran pada mata kuliah Pengantar Skripsi semester 6 dan 7 Program studi S1 Keperawatan mahasiswa harus memiliki pengalaman analisis dalam pemberian asuhan keperawatan.
2. Sehubungan dasar di atas, dengan ini mohon kiranya Kepala Sekolah berkenan mengizinkan mahasiswa STIKes RSPAD Gatot Soebroto a.n Nisa Sadrina Marha Dinanti Program Studi S1 keperawatan T.A. 2024 – 2025 untuk melaksanakan Studi Pendahuluan yang akan dilaksanakan mulai tanggal 11 – 29 Agustus 2025, dengan lampiran:

No	Nama	Nim	Tema Penelitian
1	Nisa Sadrina Marha Dinanti	2214201086	Hubungan Harga Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa/II Kelas XI SMK Hang Tuah 1 Di Jakarta

3. Demikian mohon dimaklumi.

Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto, SKp, SH, MARS

Lampiran 4 Surat Balasan



CABANG JAKARTA YAYASAN HANG TUAH
SMK HANG TUAH 1 JAKARTA
SMK PUSAT KEUNGGULAN
(CENTRE OF EXCELLENT)
Terakreditasi "A"

Program Keahlian : - Akuntansi & Keuangan Lembaga - Manajemen Perkantoran - Bisnis Retail
- Desain Komunikasi Visual - Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim
Jl. Tabah Raya Komplek TNI AL Kelapa Gading Barat Jakarta Utara 14240 Telp./Fax. : (021) 4535140
E-mail : smkhtone@yahoo.co.id Website : smkhangtuah1.sch.id/info

Nomor : B/ 346 /VII/2025/YHT
Lamp : -
Perihal : Balasan Permohonan
Izin Penelitian

Jakarta, 30 Juli 2025

Kepada
Yth. **Bapak/Ibu Ketua**
STIKes RSPAD Gatot Soebroto
di-
Jakarta

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) RSPAD Gatot Soebroto, nomor : 296/STIKes/KET/VII/2025, tanggal 24 Juli 2025, Perihal Permohonan Izin Studi Pendahuluan, dengan ini Kepala SMK Hang Tuah 1 Jakarta mengizinkan dan memberikan kesempatan untuk pelaksanaan Penelitian di SMK Hang Tuah 1 Jakarta kepada mahasiswa STIKes RSPAD Gatot Soebroto dengan nama dibawah ini :

No	Nama	NIM	Judul Skripsi
1	Nisa Sadrina Marha Dinanti	2214201086	Hubungan Harga Diri dengan Prestasi Belajar Siswa/i Kelas XI SMK Hang Tuah 1 di Jakarta

Demikian surat balasan kami sampaikan, atas perhatiannya dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah,

Bahrudin, S.Pd



Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO
Jl. Dr. Abdurrahman Saleh No. 24 Jakarta Pusat 10410 Tlp. & Fax. 021-3446463, 021-3454373
Website : www.stikesrspadgs.ac.id, Email: info@stikesrspadgs.ac.id



YWBKH

Nomor : 772/STIKes/KET/X/2025
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Jakarta, 15 Oktober 2025

Kepada

Yth. Kepala Sekolah
SMK Hang Tuah I
Jakarta

di
Tempat

1. Berdasarkan Rencana Program Pembelajaran pada mata kuliah Skripsi semester 7 Program studi S1 Keperawatan mahasiswa harus memiliki pengalaman analisis dalam pemberian asuhan keperawatan.
2. Sehubungan dasar di atas, dengan ini mohon kiranya Kepala Sekolah berkenan mengizinkan mahasiswa STIKes RSPAD Gatot Soebroto a.n Nisa Sadrina Marha Dinanti Program Studi S1 keperawatan T.A. 2025 – 2026 untuk melaksanakan Penelitian yang akan dilaksanakan pada bulan Oktober s.d November 2025. adapun lahan penelitian yang digunakan SMK Hang Tuah I Jakarta, dengan lampiran:

No	Nama	Nim	Tema Penelitian
1	Nisa Sadrina Marha Dinanti	2214201086	Hubungan Harga Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa-Siswi Kelas Xi Smk Hang Tuah 1 Jakarta

3. Demikian mohon dimaklumi.

Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto



Dr. Didin Syaifulrahman, S.P., S.H, MARS

Tembusan:

1. Waket I, II dan III STIKes RSPAD Gatot Soebroto
2. Ka Prodi Program Studi S1 Keperawatan

Lampiran 6 Surat Kaji Etik Penelitian



Komite Etik Penelitian Research Ethics Committee Surat Layak Etik Research Ethics Approval



No:005070/STIKes RSPAD Gatot Soebroto/2025

Peneliti Utama : Nisa Sadrina Marha Dinanti
Principal Investigator
Peneliti Anggota : Reni
Member Investigator Septirina Rahayu
Nama Lembaga : STIKES RSPAD Gatot Subroto
Name of The Institution
Judul : Hubungan Harga Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa-Siswi Kelas XI SMK Hang
Title Tuah I Jakarta
The Relationship between Self-Esteem and Academic Achievement of Grade XI Students of SMK Hang Tuah I Jakarta

Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usulan protokol penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2011, dengan mengacu pada pemenuhan Pedoman CIOMS 2016 (lihat lampiran). *On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research protocol. The approval is based on 7 (seven) WHO 2011 Standard and Guidance part III, namely Ethical Basis for Decision-making with reference to the fulfilment of 2016 CIOMS Guideline (see enclosed).*

Kelayakan etik ini berlaku satu tahun efektif sejak tanggal penerbitan, dan usulan perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan sesuai masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesainya penelitian, agar dilaporkan. *The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a yearly basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide mid progress and final reports upon completion of your study. It is your responsibility to ensure that all researchers associated with this project are aware of the conditions of approval and which documents have been approved.*

Setiap perubahan dan alasannya, termasuk indikasi implikasi etis (jika ada), kejadian tidak diinginkan serius (KTD/KTDS) pada partisipan dan tindakan yang diambil untuk mengatasi efek tersebut; kejadian tak terduga lainnya atau perkembangan tak terduga yang perlu diberitahukan; ketidakmampuan untuk perubahan lain dalam personel penelitian yang terlibat dalam proyek, wajib dilaporkan. *You require to notify of any significant change and the reason for that change, including an indication of ethical implications (if any); serious adverse effects on participants and the action taken to address those effects; any other unforeseen events or unexpected developments that merit notification; the inability to any other change in research personnel involved in the project.*

Masa berlaku:
17 October 2025 - 17 October 2026

17 October 2025
Chair Person

Christin Jayanti, S.ST., M.Kes

Lampiran 7 Surat Telah Melakukan Penelitian



CABANG JAKARTA YAYASAN HANG TUAH
SMK HANG TUAH 1 JAKARTA
SMK PUSAT KEUNGGULAN
(CENTRE OF EXCELLENT)
Terakreditasi "A"

Program Keahlian : - Akuntansi & Keuangan Lembaga - Manajemen Perkantoran - Bisnis Retail
- Desain Komunikasi Visual - Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim
Jl. Tabah Raya Komplek TNI AL Kelapa Gading Barat Jakarta Utara 14240 Telp./Fax. : (021) 4535140
E-mail : smkhtone@yahoo.co.id Website : smkhangtuah1.sch.id/info

SURAT KETERANGAN

Nomor: Ske/ 435 /XI/2025/YHT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **BAHRUDIN, S.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa, yang tersebut dibawah ini :

Nama : **NISA SADRINA MARHA DINANTI**
NPM : 2214201086
Asal Perguruan Tinggi : Stikes RSPAD Gatot Soebroto
Program Studi : S1 – Keperawatan

Adalah benar telah melakukan Penelitian/Riset di SMK Hang Tuah 1 pada tanggal 05 November 2025, dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "**Hubungan Harga Diri dengan Prestasi Belajar Siswa-siswi Kelas XI SMK Hang Tuah 1 Jakarta**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jakarta, 07 November 2025

Kepala Sekolah,

Bahrudin, S.Pd

Lampiran 8 Master Tabel Harga Diri

Master Tabel RSES (*Rosenberg Self-Esteem Scale*)

NO	NAMA	USIA	JK	JURUSAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	TOTAL	KATEGORI
1	KSR	17	PR	AKL	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	30	Sedang
2	QKR	16	PR	AKL	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	26	Sedang
3	SR	17	PR	AKL	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	30	Sedang
4	AKA	17	PR	DKV II	4	3	4	4	1	1	3	4	1	4	29	Sedang
5	ENN	16	PR	MP I	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	24	Sedang
6	INM	17	PR	MP I	4	3	3	4	3	1	4	4	2	3	31	Tinggi
7	MH	17	PR	MP II	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	29	Sedang
8	FBP	16	PR	MP II	2	4	1	3	4	2	2	4	3	3	28	Sedang
9	BF	17	PR	BR	4	3	3	4	2	1	4	4	2	3	30	Sedang
10	ZAT	16	PR	MP I	3	2	3	4	2	1	3	4	1	3	26	Sedang
11	ASA	17	PR	MP I	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	36	Tinggi
12	IS	16	PR	BR	4	3	3	3	1	1	4	4	1	4	28	Sedang
13	RU	17	PR	MP II	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	27	Sedang
14	NM	17	PR	MP II	2	3	1	3	4	2	3	2	2	3	25	Sedang
15	AZRP	16	LK	DKV I	2	3	4	4	2	1	3	4	1	4	28	Sedang
16	DFI	17	PR	MP II	3	3	3	3	1	2	4	3	2	4	28	Sedang
17	RYF	17	LK	MP I	3	1	3	4	2	1	4	3	2	4	27	Sedang
18	RA	17	LK	MP I	2	2	3	4	3	3	2	4	3	2	28	Sedang
19	AN	17	PR	MP I	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	26	Sedang
20	OAH	16	LK	DKV I	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	27	Sedang
21	CFH	17	PR	DKV II	3	2	3	3	2	2	3	4	1	3	26	Sedang
22	KSD	16	PR	AKL	3	4	3	4	3	2	3	4	2	4	32	Tinggi
23	BA	17	PR	AKL	2	4	3	4	3	2	3	4	2	3	30	Sedang
24	DBP	16	LK	MP I	4	3	4	4	4	1	4	4	2	4	34	Tinggi
25	NAG	16	PR	MP II	3	3	2	4	4	2	3	4	3	1	29	Sedang
26	TSNA	16	PR	MP I	4	2	3	3	1	1	4	4	1	4	27	Sedang

27	NN	17	PR	MP I	3	4	2	4	3	2	4	4	2	4	32	Tinggi
28	NT	16	PR	AKL	4	1	3	3	3	1	1	3	1	3	30	Sedang
29	NI	16	PR	MP II	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	30	Sedang
30	AZ	17	PR	BR	3	3	3	3	2	1	4	4	1	3	27	Sedang
31	RPA	17	LK	DKV I	4	2	2	2	3	2	3	4	1	3	26	Sedang
32	MPN	16	PR	BR	3	2	3	3	2	1	4	4	1	3	26	Sedang
33	DAP	17	LK	DKV II	4	2	2	3	3	2	2	4	3	2	27	Sedang
34	AMB	16	LK	PPLG	3	2	3	4	2	2	3	4	2	3	28	Sedang
35	AM	17	LK	MP II	4	1	4	4	2	1	3	4	1	4	28	Sedang
36	RDR	16	LK	PPLG	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	25	Sedang
37	MBMR	17	LK	MP I	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	34	Tinggi
38	MSA	16	LK	PPLG	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	27	Sedang
39	TRV	17	PR	AKL	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	26	Sedang
40	AS	16	LK	PPLG	2	1	3	4	2	2	4	4	1	4	27	Sedang
41	BA	16	LK	BR	2	2	4	3	2	1	4	4	1	4	27	Sedang
42	ADS	17	LK	BR	4	2	3	4	3	2	3	3	2	4	30	Sedang
43	MI	16	PR	AKL	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	26	Sedang
44	MAF	17	LK	DKV II	2	3	2	2	4	3	1	3	3	2	25	Sedang
45	NRA	16	PR	MP II	2	2	2	3	4	1	3	4	3	3	27	Sedang
46	AS	17	LK	PPLG	3	2	2	3	3	1	3	3	4	4	28	Sedang
47	AIR	17	LK	DKV I	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	26	Sedang
48	CA	16	PR	DKV I	2	3	3	4	3	2	4	4	2	2	29	Sedang
49	YRT	16	LK	DKV II	3	2	2	3	2	2	3	3	1	3	24	Sedang
50	AAK	16	LK	DKV II	3	2	2	4	3	1	3	3	1	4	26	Sedang
51	ML	17	PR	MP I	4	3	4	3	1	1	4	4	1	4	29	Sedang
52	KI	17	LK	BR	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	29	Sedang
53	ZFF	17	LK	MP II	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	Tinggi
54	SSB	16	PR	BR	3	2	3	3	1	2	4	4	3	2	27	Sedang
55	APN	17	PR	AKL	4	1	3	4	1	1	4	4	1	4	27	Sedang
56	FS	16	PR	AKL	4	1	3	4	1	1	4	4	1	4	27	Sedang
57	TS	16	PR	AKL	4	1	4	4	1	1	4	4	1	4	28	Sedang
58	UD	17	LK	PPLG	4	4	4	3	1	1	4	4	1	4	30	Sedang
59	ZOB	17	PR	PPLG	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	27	Sedang

60	CN	16	PR	AKL	3	1	3	4	1	1	3	3	1	3	23	Sedang
61	GFH	16	PR	MP II	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	31	Tinggi
62	KVK	16	LK	DKV I	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	27	Sedang
63	DARJ	17	LK	MP II	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	27	Sedang
64	DS	16	PR	MP II	3	1	3	4	1	1	4	4	1	4	26	Sedang
65	SSD	16	PR	MP II	2	2	3	4	3	1	4	4	2	3	28	Sedang
66	KSH	17	PR	MP II	3	3	4	4	3	1	3	4	2	3	30	Sedang
67	KM	16	PR	MP II	2	3	2	4	3	3	2	4	3	2	28	Sedang
68	KMH	16	PR	MP II	2	3	3	2	2	1	4	3	1	4	25	Sedang
69	NH	16	PR	MP II	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	25	Sedang
70	MA	16	PR	MP II	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	25	Sedang

Lampiran 9 Master Tabel Prestasi Belajar

Master Tabel Prestasi Belajar (Rapor)

NO	USIA	JK	JURUSAN	NILAI	KATEGORI
1	KSR	17	PR	76,88	Sedang
2	QKR	16	PR	82,19	Sedang
3	SR	17	PR	78,1	Sedang
4	AKA	17	PR	74,92	Sedang
5	ENN	16	PR	62,99	Rendah
6	INM	17	PR	76,91	Sedang
7	MH	17	PR	72,21	Sedang
8	FBP	16	PR	84,05	Sedang
9	BF	17	PR	80	Sedang
10	ZAT	16	PR	66,13	Rendah
11	ASA	17	PR	66,32	Rendah
12	IS	16	PR	79	Sedang
13	RU	17	PR	80,34	Sedang
14	NM	17	PR	73,1	Sedang
15	AZRP	16	LK	79,06	Sedang
16	DFI	17	PR	76,11	Sedang
17	RYF	17	LK	73,44	Sedang
18	RA	17	LK	65,12	Rendah
19	AN	17	PR	80,06	Sedang
20	OAH	16	LK	65,36	Rendah
21	CFH	17	PR	82,32	Sedang
22	KSD	16	PR	78,97	Sedang
23	BA	17	PR	83,03	Sedang
24	DBP	16	LK	64,85	Rendah
25	NAG	16	PR	81,44	Sedang
26	TSNA	16	PR	85,87	Tinggi

27	NN	17	PR	69,3	Rendah
28	NT	16	PR	72,88	Sedang
29	NI	16	PR	76,15	Sedang
30	AZ	17	PR	69	Rendah
31	RPA	17	LK	73,14	Sedang
32	MPN	16	PR	75	Sedang
33	DAP	17	LK	49,64	Rendah
34	AMB	16	LK	68,18	Rendah
35	AM	17	LK	73,64	Sedang
36	RDR	16	LK	61,71	Rendah
37	MBMR	17	LK	69,09	Rendah
38	MSA	16	LK	81,66	Sedang
39	TRV	17	PR	69,6	Rendah
40	AS	16	LK	84,55	Sedang
41	BA	16	LK	77	Sedang
42	ADS	17	LK	76	Sedang
43	MI	16	PR	80,03	Sedang
44	MAF	17	LK	77,36	Sedang
45	NRA	16	PR	72,38	Sedang
46	AS	17	LK	78,17	Sedang
47	AIR	17	LK	32,33	Rendah
48	CA	16	PR	75,75	Sedang
49	YRT	16	LK	68,82	Rendah
50	AAK	16	LK	78,12	Sedang
51	ML	17	PR	74,58	Sedang
52	KI	17	LK	81	Sedang
53	ZFF	17	LK	64,54	Rendah
54	SSB	16	PR	79	Sedang
55	APN	17	PR	83,71	Sedang
56	FS	16	PR	81,49	Sedang
57	TS	16	PR	76,3	Sedang
58	UD	17	LK	44,51	Rendah
59	ZOB	17	PR	71,94	Sedang

60	CN	16	PR	83,15	Sedang
61	GFH	16	PR	69,04	Rendah
62	KVK	16	LK	61,79	Rendah
63	DARJ	17	LK	61,08	Rendah
64	DS	16	PR	73,79	Sedang
65	SSD	16	PR	78,01	Sedang
66	KSH	17	PR	71,86	Sedang
67	KM	16	PR	60,7	Rendah
68	KMH	16	PR	78,55	Sedang
69	NH	16	PR	82,77	Sedang
70	MA	16	PR	67,67	Rendah

Lampiran 10 SPSS Univariat

Analisa Univariat

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16 tahun	36	51,4	51,4	51,4
	17 tahun	34	48,6	48,6	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	45	64,3	64,3	64,3
	Laki-Laki	25	35,7	35,7	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Jurusan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	AKL	12	17,1	17,1	17,1
	BR	8	11,4	11,4	28,6
	PPLG	7	10,0	10,0	38,6
	DKVI	8	11,4	11,4	50,0
	DKV II	4	5,7	5,7	55,7
	MP I	12	17,1	17,1	72,9
	MP II	19	27,1	27,1	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Tingkat_HD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	62	88,6	88,6	88,6
	Tinggi	8	11,4	11,4	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Tingkat_Prestasi_Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	22	31,4	31,4	31,4
	Baik	47	67,1	67,1	98,6
	Sangat Baik	1	1,4	1,4	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Lampiran 11 SPSS Bivariat Harga Diri dengan Prestasi Belajar

Analisa Bivariat

Correlations

			Tingkat_HD	Tingkat_Prestasi_Belajar
Spearman's rho	Tingkat_HD	Correlation Coefficient	1,000	-,335**
		Sig. (2-tailed)	.	,005
		N	70	70
	Tingkat_Prestasi_Belajar	Correlation Coefficient	-,335**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,005	.
		N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12 Nilai Kemendikbudristek

MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

LK 7. Menetapkan KKM Mata Pelajaran

Pada LK ini Saudara berperan sebagai guru yang akan menetapkan KKM pada mata pelajaran yang Saudara ampu. Rumuskan KKM dengan mengisi tabel sesuai dengan petunjuk pengisian. Saudara dapat mengisi contoh format berikut ini sesuai mata pelajaran yang saudara pilih untuk KD pengetahuan dan KD keterampilan.

Petunjuk Pengisian:

1. Kompetensi Dasar (KD): diisi dari KD pada Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 330/D.D5/KEP/KR/2017 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran pada SMK
2. Indikator Pencapaian Kompetensi: diisi indikator dari KD dengan jumlah indikator sesuai dengan kecukupan minimal KD yang telah dijabarkan pada analisis KD pada mata pelajaran.
3. Kompleksitas: diisi sesuai dengan tingkat kerumitan KD
4. Intake: diisi kemampuan rata-rata siswa dengan sumber data sesuai kesepakatan sekolah masing-masing, misalnya dari nilai rapor, nilai PAS, atau nilai hasil tes.
5. Daya dukung: diisi dengan daya dukung untuk membelajarkan KD dan dapat berupa SDM termasuk hasil UKG, prasarana, dan kondisi siswa.
6. Kriteria Ketuntasan Minimal: diisi rata-rata dari nilai analisis KD, intake, dan daya dukung.
7. Untuk penilaian mata pelajaran kelompok C2 dan C3 (kompetensi keahlian) selain mengacu pada ketentuan pemerintah, juga mengacu pada tuntutan kriteria dari KD yang berlaku di dunia kerja, yaitu minimal memuaskan (*satisfaction*) yang di dalam pedoman penilaian SMK dilambangkan dengan nilai "70".

Berdasarkan Panduan Penilaian Hasil Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan, hasil penilaian aspek keterampilan dan aspek pengetahuan dilaporkan dalam bentuk bilangan dengan skala 0-100 dan dideskripsikan dalam 3 kategori yaitu sangat baik, baik dan kurang. Kategori hasil penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut :

Skala	Kategori	Deskripsi
lebih kecil dari 70	Kurang (Belum Mencapai KKM)	Belum mampu melakukan prosedur kerja yang menghasilkan produk/jasa yang kongkret atau abstrak dan memenuhi kriteria
70 s.d 85	Baik (Mencapai KKM)	Mampu melakukan prosedur kerja yang menghasilkan produk/jasa yang kongkret atau abstrak dan memenuhi kriteria
86 s.d 100	Sangat Baik (Melampaui	Mampu melakukan prosedur

Modul Kepala Sekolah - Jenjang SMK

28








MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

	KKM)	kerja yang menghasilkan produk/jasa yang kongkret atau abstrak dan melebihi kriteria
--	------	--

Lampiran 13 Kartu Bimbingan 1

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nisa Sadrina MD
 NIM : 2214201086
 Tahun Masuk : 2022
 Alamat : Kelapa Gading, Kodamar, Kom. Tri-AL
 Judul Penelitian : Hubungan Harga Diri dengan prestasi Belajar Siswa/i SMK
 Pembimbing : Ns. Reni, M.Kep

No	Tanggal	Topik Konsultasi	Follow-up	Tanda Tangan Pembimbing
1	27-11-2025	Bab 4 hasil		 Ns. Reni, S.Kep, M.Kep NIDN. 1022098302
2	07-12-2025	Bab 4 Revisi hasil & pembahasan		 Ns. Reni, S.Kep, M.Kep NIDN. 1022098302
3	08-12-2025	Bab 4 & 5		 Ns. Reni, S.Kep, M.Kep NIDN. 1022098302
4	09-12-2025	Revisi Lampiran		 Ns. Reni, S.Kep, M.Kep NIDN. 1022098302
5	10-12-2025	clearing Bab 1-4		 Ns. Reni, S.Kep, M.Kep NIDN. 1022098302
6	11-12-2025	lengkapi Lampiran		 Ns. Reni, S.Kep, M.Kep NIDN. 1022098302
7	12-12-2025	Revisi hasil ujian		 Ns. Reni, S.Kep, M.Kep NIDN. 1022098302

CATATAN :

- Dibawa setiap konsultasi
- Akhir konsultasi harap serahkan kartu ini kepada Bidang Akademik sebagai persyaratan penetapan tanggal ujian.

Lampiran 14 Kartu Bimbingan 2

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : *Misa Fadrina MD*

Nim : *2214101086*

Tahun Masuk : *2022*

Alamat :

Judul Penelitian : *Hub. harga diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK*

Pembimbing : *rlc. Septirina Rahayu .M.Kep. Sp.Kep.J*

No	Tanggal	Topik Konsultasi	Follow-up	Tanda Tangan Pembimbing
1.	<i>21/08/2025</i>	<i>Konsul Bab 2 - 3 diperbaiki ke 2</i>	<i>- Perbaiki sesuai arahan</i>	<i>[Signature]</i>
2.	<i>03/sep</i>	<i>Konsul Bab 1 - 3</i>	<i>- ace</i>	<i>[Signature]</i>
3.	<i>02/dec</i>	<i>Konsul Bab 4 hasil</i>		<i>[Signature]</i>
4.	<i>05/dec</i>	<i>Bab 4 & hasil (Bab 5)</i>		<i>[Signature]</i>
5.	<i>05/dec</i>	<i>Bab 1 - 5</i>	<i>ace</i>	<i>[Signature]</i>

CATATAN :

- Dibawa setiap konsultasi
- Akhir konsultasi harap serahkan kartu ini kepada Bidang Akademik sebagai persyaratan penetapan tanggal ujian.

Lampiran 15 Dokumentasi



Lampiran 16. Hasil Uji Plagiat

cek turnitinn nisa.pdf

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	20% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	11% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repositori.ubs-ppni.ac.id Internet Source	2%
2	repository.unar.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
4	text-id.123dok.com Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Surabaya Student Paper	1%
6	Submitted to UIN Sultan Maulana Hasanudin Student Paper	1%
7	planforplane.blogspot.com Internet Source	1%
8	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
9	123dok.com Internet Source	1%
10	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%

Hubungan Harga Diri dengan Prestasi Belajar Siswa-Siswi Kelas XI SMK X di Jakarta

Nisa Sadrina Marha Dinanti, Reni, Septirina Rahayu
Gatot Subroto Army Hospital (RSPAD) College of Health
E-mail: dinantinisa@gmail.com

Abstrak

Latar belakang : harga diri berperan penting dalam membentuk keyakinan dan prestasi belajar. Pada siswa kelas XI SMK X di Jakarta, tingkat harga diri memengaruhi cara mereka menghadapi tugas, berinteraksi di kelas, dan mengatasi tekanan akademik. Siswa dengan harga diri tinggi cenderung lebih percaya diri, lebih tekun, dan mampu mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya, harga diri rendah dapat menurunkan motivasi dan berdampak pada prestasi belajar. **Metode :** desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*, sampel yang diambil dengan random sampling sebanyak 70 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner RSES (*Rosenber Self-Esteem Scale*) dan nilai rapor. **Hasil :** mayoritas responden memiliki harga diri pada kategori sedang, yaitu sebanyak 62 responden (88,6%) dan 8 responden (11,4%) yang mengalami tingkat harga diri pada kategori rendah. Prestasi belajar juga didominasi oleh kategori baik dengan jumlah 47 responden (67,1%), disusul kategori kurang sebanyak 22 responden (31,4%), dan hanya 1 responden (1,4%) yang berada pada kategori tinggi. Hasil uji korelasi *spearman's rho* menunjukkan nilai $r = -0,335$ dengan $p\text{-value} = 0,005$ yang menandakan adanya hubungan signifikan antara harga diri dan prestasi belajar siswa kelas XI SMK X di Jakarta. **Kesimpulan :** penelitian ini memperlihatkan bahwa tingkat harga diri memiliki keterkaitan bermakna dengan prestasi belajar siswa. Hubungan negatif yang muncul mengindikasikan bahwa semakin tinggi harga diri, kecenderungan prestasi belajar juga menurun, sehingga kesehatan mental remaja ini penting untuk diperhatikan dalam pengembangan lingkungan belajar yang mendukung capaian akademik.

Kata kunci : Harga Diri, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS), survei nasional pertama tentang kesehatan mental remaja usia 10-17 tahun, melaporkan bahwa dari 3 remaja di Indonesia mengalami masalah kesehatan mental dan 1 dari 20 mengalami gangguan mental dalam 12 bulan terakhir. Enam gangguan utama disebutkan dalam survei ini seperti fobia sosial, gangguan cemas menyeluruh, depresi mayor, gangguan perilaku, PTSD, dan ADHD. Survei juga mengungkap faktor risiko seperti perundungan, penggunaan narkoba, trauma masa kecil, dan relasi sosial (Gloriobarus, 2022).

Menurut (WHO, 2025) sekitar 14,3% remaja berusia 10-19 tahun mengalami gangguan mental, setara dengan 15% dari total populasi remaja [4]. Kondisi ini menegaskan bahwa kesehatan mental tidak bisa diabaikan dan harus dipandang sebagai bagian integral dari kesehatan remaja secara keseluruhan.

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang terjadi antara usia 10 hingga 19 tahun. Perubahan besar dalam aspek fisik, psikologis, emosional, dan sosial, ditandai selama fase ini. Ini juga dibagi menjadi 2 tahap yaitu remaja awal dan remaja akhir dengan batas usia sekitar 17 tahun (Tasya Alifia Izzani et al., 2024).

Sekolah dipandang sebagai salah satu lingkungan dalam mendukung kesehatan remaja. Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 menekankan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan semua potensi

peserta didik, termasuk aspek psikologis dan moral mereka (Ujud et al., 2023).

Sekolah bukan hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai garda depan dalam upaya promotif dan preventif terhadap masalah kesehatan mental remaja.

Pendidikan merupakan upaya sistematis untuk membentuk kepribadian peserta didik sesuai nilai masyarakat sekaligus mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang bermanfaat (Akbar, 2024). Esensinya terletak pada pengembangan potensi alami anak agar mampu hidup bahagia sebagai individu mampu anggota masyarakat, sehingga guru perlu merancang pembelajaran yang efektif (Mardicko, 2022).

Menurut (Slameto, 2010; Henniwati, 2021) belajar sendiri adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interkasi pengalaman dengan lingkungan. Rendahnya prestasi siswa di era modern sering dipengaruhi pendekatan belajar yang kurang tepat, bahkan karena paksaan orang tua, sehingga dibutuhkan metode belajar yang sesuai dengan karakteristik individu (Muyassaaroh, 2021). Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, setiap siswa membutuhkan metode belajar yang sesuai dengan karakteristik belajar individunya.

Kualitas pendidikan juga menjadi isu penting di tingkat global. Data world (2023), menunjukkan terdapat 203 negara yang diperingkat. Denmark menempati posisi pertama kualitas pendidikan, diikuti Korea

Selatan dan Netherlands, sementara Indonesia berada di peringkat ke 67 sejajar dengan Albania diperingkat ke 66 dan Serbia ke 68. Peringkat ini didasarkan pada 5 indikator pendidikan. Indonesia memiliki 68% pendaftaran sekolah anak usia dini, 100% penyelesaian sekolah dasar, 91,19% penyelesaian 30 sekolah menengah, 78% kelulusan SMA/SMK, hanya 19% kelulusan perguruan tinggi, dan hanya 19% kelulusan perguruan tinggi, namun kualitas hasil pembelajaran di tingkat mikro masih menjadi tantangan serius (Yusro, 2023).

Penelitian yang dilakukan (Apriani et al., 2024) yang meneliti prestasi belajar pada remaja 203 negara termasuk Indonesia remaja menunjukkan capaian pembelajaran sejumlah siswa di Jakarta masih tergolong minim yaitu nilai UAS kelas XII di wilayah Jakarta mengungkapkan sebagian dari peserta didik memperoleh nilai antara 75-80, sementara 5% atau 5 siswa meraih nilai 81-85. Sejumlah 15% lainnya (5 siswa) berada di rentang 86-89, dan 20% atau 7 siswa berhasil mencapai nilai tertinggi 90-100. Temuan ini mengindikasikan bahwa akses pendidikan telah semakin terbuka, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta minat belajar siswa masih memerlukan perhatian yang lebih dalam.

Hasil belajar siswa menunjukkan efektivitas pembelajaran ini. Dua faktor utama yaitu internal dan eksternal, meningkatkan prestasi belajar siswa (Arumsari et al., 2022). Faktor internal termasuk faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik termasuk kesehatan dan cacat tubuh, dan faktor psikologis termasuk intelegensi, bakat, minat, motivasi,

konsep diri, keaktifan, dan jenis pelajar khusus, seperti visual, dan auditif. Faktor eksternal termasuk sosial, budaya, lingkungan fisik, dan kepercayaan agama.

Menurut Stuart dan Sudden (1991), konsep diri terdiri dari semua pikiran, ide, keyakinan, dan pendirian yang diketahui seseorang tentang dirinya sendiri dan yang berdampak pada cara mereka berinteraksi dengan orang lain. Teori diri terdiri dari 5 bagian tepatnya ialah gambaran diri, ideal diri, peran diri, identitas diri, dan harga diri (Azizah et al., 2016;120-125).

Menurut Coopersmith (2002), harga diri terdiri dari persepsi seseorang tentang dirinya mereka sendiri, yang dipengaruhi oleh cara mereka berinteraksi dengan orang lain, penghargaan mereka terhadap diri mereka sendiri, dan penerimaan diri mereka sendiri (Suhron, 2016;19). Harga diri secara sederhana dapat didefinisikan sebagai cara seseorang melihat dirinya sebagai cara seseorang menilai dirinya sendiri. Ketika seseorang melihat dirinya sebagai orang yang berharga, berbakat, dan unggul, maka mereka akan membentuk harga diri yang tinggi.

Seseorang memiliki harga diri yang tinggi yang menunjukkan cara mereka menilai diri mereka sendiri. Individu yang memandang diri secara positif akan memiliki harga diri tinggi yang terkait dengan tingkat kecemasan rendah dan kemampuan sosial baik (Wandono, 2017; Sihombing et al., 2020) sebaliknya, masalah kesehatan dapat menurunkan harga diri, memicu kesulitan berinteraksi dan meningkatkan risiko depresi. Perasaan negatif yang terus menerus dapat menyebabkan gangguan harga

diri dan mengurangi kepercayaan diri.

Gangguan ini merupakan disfungsi psikologis yang bersifat luas dan kompleks, dimana individu secara konsisten menilai diri secara persisten memandang diri lebih rendah dibanding orang lain. Kondisi ini termanifestasi dalam pengambilan keputusan serta pola penghindaran sosial lingkungannya. Fenomena rendahnya harga diri memiliki dampak luas. Menurut penelitian (Guttman, 2019) sekitar 85% populasi global memiliki tingkat harga diri rendah yang berhubungan dengan perilaku berisiko seperti kekerasan, putus sekolah, dan bunuh diri. Data menunjukkan 78% remaja perempuan tidak puas dengan tubuh mereka, 75% remaja dengan harga diri rendah terlibat dalam aktivitas negatif seperti melukai diri sendiri atau gangguan makan. Selain itu, 59% remaja AS mengalami perundungan daring, dan tekanan sosial terlihat 44% siswi SMA dan 15% siswa remaja yang melakukan diet ketat.

Kondisi berbeda terlihat di Indonesia. Penelitian (Siddik, 2022) mayoritas remaja Indonesia memiliki tingkat harga diri secara umum, 78,01% untuk sosial, dan 78,53% untuk akademik. Temuan ini menunjukkan adanya variasi kondisi harga diri antarnegara sekaligus memperlihatkan bahwa faktor budaya, sosial, dan pendidikan dapat memengaruhi cara remaja menilai dirinya sendiri.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang harga diri dan prestasi belajar. Penelitian (Sulastri et al., 2020) menunjukkan bahwa kesenjangan antara diri dan ideal diri ini berdampak pada rendah atau tingginya harga diri (*self-esteem*) remaja. Penelitian (Nurfa'izah, 2023)

menemukan hubungan positif antara efikasi diri dan prestasi belajar, meskipun tidak menyinggung aspek harga diri. Penelitian (Dewi, 2024) mengungkapkan bahwa *feeling of competence* merupakan indikator harga diri tertinggi, namun tidak menganalisis kaitannya dengan capaian akademik. Hasil ini menegaskan bahwa masih ada ruang penelitian lebih lanjut tentang hubungan diri dan prestasi belajar.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti SMK X di Jakarta semakin menunjukkan pentingnya penelitian ini untuk dilakukan. Wawancara dengan pihak kurikulum akademik menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi diri. Banyak dari mereka merasa minder terhadap nilai yang diperoleh serta enggan bertanya di kelas. Identifikasi awal memperlihatkan sekitar 40% siswa berada pada kategori harga diri sedang hingga rendah yang berarti masih banyak peserta didik kurang percaya diri terhadap kemampuan akademiknya.

Kondisi ini berdampak langsung pada prestasi belajar. Beberapa siswa merasa tidak mampu bersaing dengan teman sekelasnya, sehingga capaian nilai akademik mereka lebih rendah dibandingkan dengan siswa lain. Fenomena ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara harga diri dan hasil belajar, dimana harga diri rendah dapat menghambat optimalisasi prestasi akademik.

Tinjauan penelitian terdahulu menunjukkan masih adanya kesenjangan yang perlu dijawab. Penelitian mengenai hubungan harga diri dan prestasi belajar pada siswa SMK masih terbatas, padahal karakteristik mereka sebagai siswa

pada jalur pendidikan kejuruan menjadikan kelompok ini penting untuk diteliti. Perbedaan instrumen penelitian juga masih muncul, dimana sebagian studi hanya menekankan pada aspek *feeling of competence*, sementara penelitian ini menggunakan *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) yang lebih komprehensif.

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang berada pada fase peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Menurut Mönks, dkk (2001), remaja memiliki karakteristik sebagai individu yang belum sepenuhnya mencapai kematangan sebagai orang dewasa, tetapi juga tidak lagi berada pada posisi sebagai anak-anak. Kondisi ini menjadikan remaja berada dalam fase transisi yang ditandai oleh perubahan dan penyesuaian diri yang kompleks (Bawono, 2023).

Tahap perkembangan remaja terbagi ke dalam beberapa fase yang mencerminkan perubahan bertahap menuju kedewasaan. Menurut (Dwi susilowati et al., 2018), masa remaja awal terjadi pada usia 11-15 tahun, ditandai dengan mulai berkurangnya ketergantungan pada orang tua dan awal pencarian kemandirian. Selanjutnya, masa remaja pertengahan pada usia 16-18 tahun ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang lebih matang. Pada masa remaja akhir, yaitu usia 19-22 tahun, individu mulai mempersiapkan diri untuk memasuki peran dan tanggung jawab sebagai orang dewasa.

Konsep diri merupakan gambaran individu tentang dirinya sendiri yang terbentuk secara bertahap melalui interaksi dan pengalaman dengan lingkungan. Rüschenpöhler dan Markic (2019)

menjelaskan bahwa konsep diri berkembang seiring proses belajar dan penilaian individu terhadap dirinya, baik dari pengalaman pribadi maupun respons sosial yang diterima (Sukweenadhi, 2023). Konsep diri mencakup beberapa komponen utama, yaitu gambaran diri, peran diri, identitas diri, dan harga diri.

Gambaran diri berkaitan dengan persepsi individu terhadap tubuhnya, mencakup bentuk, fungsi, penampilan, serta potensi yang dimiliki. Ideal diri mengacu pada harapan, cita-cita, dan nilai yang ingin dicapai sebagai standar pribadi dalam berperilaku. Peran diri berkaitan dengan sikap dan perilaku individu dengan posisi dan tanggung jawabnya di masyarakat.

Identitas diri merupakan kesadaran individu tentang dirinya sebagai satu kesatuan yang utuh dan stabil. Sementara itu, harga diri menggambarkan penilaian individu terhadap nilai dirinya, baik berdasarkan penilaian pribadi maupun dari orang lain, yang dapat dipengaruhi oleh pencapaian dan pengalaman sosial yang dialami (Azizah et al., 2016).

Harga diri merupakan penilaian individu terhadap nilai dan keberhargaan dirinya yang bersifat personal dan tidak dapat dipindahkan atau diberikan kepada orang lain. Menurut Muhit (2015), kondisi kesehatan fisik yang terganggu cenderung memengaruhi penilaian individu terhadap dirinya sehingga dapat menyebabkan rendahnya harga diri (Febristi et al., 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri oleh berbagai aspek perkembangan dan karakteristik individu. Mcloed dan Owens dalam Powell (2004) menjelaskan bahwa harga diri

dipengaruhi oleh usia, ras, etnis, pubertas, berat badan, dan jenis kelamin (Suhron, 2016).

Pada aspek usia, anak-anak dan remaja cenderung membentuk harga diri berdasarkan penilaian dan umpan balik dari lingkungan terdekat seperti orang tua, teman sebaya, dan guru. Faktor ras dan etnis turut berperan melalui nilai budaya, identitas kelompok, serta pandangan sosial yang dapat memengaruhi cara individu menilai dirinya dalam masyarakat. Pubertas juga menjadi faktor penting karena perubahan fisik dan kematangan seksual yang terjadi dapat memengaruhi persepsi diri dan kepercayaan diri remaja. Selain itu, perubahan berat badan, terutama pada masa remaja, sering kali berkaitan dengan penilaian terhadap citra tubuh. Faktor jenis kelamin juga berpengaruh, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri lebih rentan mengalami gangguan citra diri dibandingkan remaja putra, sehingga berpotensi memengaruhi tingkat harga diri mereka.

Harga diri terbentuk melalui beberapa aspek utama yang saling berkaitan. Menurut (Ningsih & Awalya, 2020), aspek kekuatan (*power*) menggambarkan kemampuan individu dalam mengendalikan dan mengatur perilaku dirinya sendiri serta memperoleh pengakuan dari orang lain atas perilaku tersebut. Aspek keberartian (*significance*) berkaitan dengan perasaan diterima, diperhatikan, dan dicintai oleh lingkungan sosial, yang tercermin melalui perhatian dan penghargaan dari orang lain. Aspek kebajikan (*virtue*) merujuk pada kemampuan individu untuk bertindak sesuai dengan nilai moral, etika, dan ajaran agama yang dianut. Sementara itu,

aspek kemampuan (*competence*) menunjukkan kapasitas individu dalam memenuhi tuntutan kehidupan dan mencapai prestasi yang diharapkan. Keempat aspek ini secara bersama-sama membentuk tingkat harga diri seseorang.

Harga diri memiliki karakteristik yang membedakan individu dengan harga diri tinggi dan rendah. Menurut Rosenberg, individu dengan harga diri tinggi menunjukkan sikap menghargai diri sendiri tanpa harus merasa superior atau menuntut kekaguman dari orang lain (Suhron, 2016). Individu dengan harga diri tinggi juga cenderung memiliki motivasi untuk mengembangkan serta memperbaiki dirinya secara berkelanjutan. Sebaliknya, individu dengan harga diri rendah umumnya lebih berfokus pada upaya melindungi diri dan menghindari kesalahan. Mereka cenderung mengalami kekecewaan yang berlebihan saat menghadapi kegagalan, disertai kecemasan dalam situasi sosial. Pengalaman negatif sering kali dibesar-besarkan, sehingga memengaruhi cara pandang terhadap diri sendiri. Dalam interaksi sosial, individu dengan harga diri rendah dapat menunjukkan sikap canggung, malu, kurang percaya diri, serta memiliki kecenderungan berpikir pesimis dan sinis.

Belajar merupakan proses perubahan yang terjadi dalam kepribadian individu sebagai hasil dari pengalaman dan latihan.

Menurut Thursan Hakim, belajar ditunjukkan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku, meliputi pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, serta kemampuan lainnya (Wardana, 2020). Selaras dengan pendapat

tersebut, (Sartika, 2022) menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku atau potensi perilaku yang bersifat relatif permanen yang muncul sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Dengan demikian, belajar dapat dipahami sebagai proses berkelanjutan yang menghasilkan perubahan positif dalam diri individu.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor. Kurniawati menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar individu yang diperoleh melalui penilaian terhadap aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk nilai (Mariyati et al., 2020). Sejalan dengan itu, Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil pengukuran terhadap siswa selama proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nurohman Dede, Abd Aziz, 2021). Dengan demikian, prestasi belajar mencerminkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Prestasi belajar dibentuk oleh beberapa aspek dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Menurut Benjamin Bloom, prestasi belajar mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan berpikir. Aspek afektif menekankan pada perasaan dan sikap, termasuk minat, emosi, apresiasi, serta kemampuan penyesuaian diri. Sementara itu, aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan

motorik, seperti kemampuan menulis, mengetik, berenang, dan mengoperasikan alat atau mesin (Andini & Maryatmi, 2020).

Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto (2003), faktor internal berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi faktor jasmaniah seperti kesehatan dan kondisi fisik, faktor psikologis yang mencakup inteligensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan, serta faktor kelelahan. Faktor eksternal berasal dari luar individu, yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor sekolah mencakup metode mengajar guru, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan antar siswa, disiplin sekolah, sarana pembelajaran, waktu belajar, standar belajar, kondisi gedung, metode belajar, serta tugas rumah. Sementara itu, faktor masyarakat berkaitan dengan aktivitas siswa dalam kehidupan bermasyarakat dan lingkungan sosial tempat siswa berinteraksi (Harimurti & Winanti, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Menurut Sudibyo Supardi (2014), Cross-Sectional adalah suatu penelitian dimana variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan pada saat bersamaan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan harga diri dengan prestasi belajar pada siswa SMK kelas XI. Data dikumpulkan dalam satu waktu melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh kelas XI siswa SMK X berjumlah 235 orang terdiri dari jurusan AKL 40 orang, MP 83 orang, BR 30 orang, DKV 63 orang, PPLG 19 orang. Peneliti menggunakan teknik *random sampling*, menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, menggunakan rumus *slovin* yaitu sebanyak 70 orang.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen dengan variabel independen harga diri adalah dan variabel dependen adalah prestasi belajar. Penelitian ini membagi hipotesis menjadi dua yaitu H1 : terdapat hubungan antara harga diri dengan prestasi belajar dan H0 : tidak terdapat hubungan antara harga diri dengan prestasi belajar.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner RSES (Rosenberg Self-Esteem Scale) yang pertama kali dikembangkan oleh Rosenberg (1965) dan nilai rapor.

Kuesioner RSES (Rosenberg Self-Esteem Scale) yang pertama kali dikembangkan oleh Rosenberg (1965). Azwar (2015) menggunakan alat ini untuk menguji validitas di Indonesia. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap item dalam skala ini dapat mengukur harga diri dengan koefisien 0,415 hingga 0,703, dan realibilitas 0,858 (Wulandari, 2023).

Teknik pengumpulan data dibagi menjadi data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer yang didapatkan melalui wawancara dan pengisian kuesioner dan data sekunder yaitu nilai rapor dari SMK X. Kemudian penelitian ini dilakukan berdasarkan prosedur yang ditetapkan yaitu dari

tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data, dan tahap pelaporan.

Penelitian ini menerapkan etika yang dibagi menjadi tiga yaitu *respect for persons (other)* yang berarti menghormati otonomi untuk mengambil keputusan mandiri yang bergantung atau rentan (berbahaya) dari penyalahgunaan dan melindungi kelompok *abuse, beneficence and non malaficence* yaitu prinsip kebaikan, mengambil manfaat yang paling banyak dan mengambil risiko yang paling sedikit, dan prinsip etika keadilan (*justice*) konsep ini menekankan bahwa setiap orang berhak atas sesuatu yang seimbang, atau adil, sesuai dengan haknya untuk keadilan distributif dan pemagian yang adil.

Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi frekuensi tingkat harga diri dan prestasi belajar. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji korelasi *spearman* untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan prestasi belajar. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan aspek etika penelitian, termasuk persetujuan *informed consent* dari responden dan menjaga kerahasiaan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara harga diri dan prestasi belajar pada siswa kelas XI di SMK X Jakarta. Data yang disajikan meliputi gambaran umum karakteristik responden serta distribusi masing-masing variabel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian

kuesioner Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) untuk mengukur tingkat harga diri dan dokumentasi nilai rapor sebagai indikator prestasi belajar, dengan jumlah sampel sebanyak 70 siswa-siswi kelas XI yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian. Penelitian dilaksanakan pada siswa yang mengikuti pendidikan kejuruan, di mana kurikulum sekolah menitikberatkan pada pengembangan kompetensi keterampilan, kesiapan kerja, serta ketangguhan akademik.

Lingkungan pembelajaran kejuruan menuntut siswa untuk tidak hanya menguasai aspek kognitif, tetapi juga memiliki kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi tantangan akademik maupun praktik keterampilan. Dalam konteks tersebut, harga diri menjadi salah satu faktor psikologis yang penting karena berkaitan dengan cara siswa menilai kemampuan dirinya, memotivasi diri untuk belajar, serta merespons keberhasilan dan kegagalan akademik.

Hasil analisis data menggunakan uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan antara harga diri dan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMK X Jakarta. Temuan ini mengindikasikan bahwa variasi tingkat harga diri berkaitan dengan perbedaan capaian prestasi belajar siswa, meskipun prestasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti metode pembelajaran, dukungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan dasar empiris untuk memperkuat pemahaman mengenai peran kondisi psikologis internal siswa terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini

dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan program pembinaan dan pendampingan siswa-siswi yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan aspek psikologis guna mendukung peningkatan prestasi belajar secara berkelanjutan.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Karakteristik responden di SMK X di Jakarta (=70)

Karakteristik	Frequency	Percent (%)
Usia		
16 tahun	36	51,4%
17 tahun	34	48,6%
Jenis Kelamin		
Perempuan	45	64,3%
Laki-Laki	25	35,7%
Jurusan		
AKL	12	17,1%
BR	8	11,4%
PPLG	7	10,0%
DKV I	8	11,4%
DKV II	4	5,7%
MP I	12	17,1%
MP II	19	27,1%
Total	70	100,0

Sumber: Data primer 2025

Berdasarkan tabel karakteristik responden, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 16 tahun dengan jumlah 36 responden (51,4%). Dari segi jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 45 responden (64,3%). Sementara itu, pada karakteristik jurusan, responden terbanyak berasal dari jurusan MP II dengan jumlah 19 responden (27,1%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat harga diri

	Harga Diri		
		Frequency	Percent
Valid	Sedang	62	88,6
	Tinggi	8	11,4
	Total	70	100,0

Sumber: Data primer 2025

Berdasarkan hasil pengambilan sampel secara acak terhadap 70 responden, mayoritas responden memiliki harga diri pada kategori sedang, yaitu sebanyak 62 responden (88,6%).

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa mayoritas

responden berada harga diri pada kategori sedang, yaitu sebanyak 62 responden (88,6%) memberikan nilai tertinggi pada pernyataan nomor 8 “berharap bisa lebih menghargai diri sendiri”.

Kecenderungan kategori sedang ini juga terlihat dari pola responden untuk memberikan nilai tinggi pada beberapa pernyataan lain yang mengindikasikan harga diri tingkat sedang, seperti Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden memberikan nilai tertinggi pada pertanyaan yang mengindikasikan seperti “persepsi mampu berbuat sebaik orang lain dan perasaan cukup berharga”. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arya Dwi Prayoga, 2024) yaitu menunjukkan 76% siswa memiliki tingkat harga diri sedang, serta penelitian yang dilakukan oleh (Sulastri et al., 2020) dimana 116 siswa (46,96%) responden juga tergolong dalam kategori yang sama.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nisa et al., 2025) menunjukkan bahwa tingkat harga diri dipengaruhi oleh jenis kelamin, dimana perempuan cenderung lebih menghargai diri sendiri dibandingkan laki-laki dan lebih intens dalam melakukan perbandingan sosial berdasarkan kemampuan. Selain faktor jenis kelamin, perkembangan harga diri juga dipengaruhi secara signifikan oleh faktor usia.

Secara hal ini mengindikasikan bahwa harga diri dibentuk oleh interaksi faktor sosial, gender, dan perkembangan, dengan pengalaman fisik dan interaksi sehari-hari sebagai penentu keseimbangannya di tingkat moderat.

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat prestasi belajar

		Prestasi Belajar	
		Frequency	Percent
Valid	Kurang	22	31,4
	Baik	47	67,1
	Sangat Baik	1	1,4
Total		70	100,0

Sumber: Data primer 2025

Berdasarkan hasil prestasi belajar terhadap 70 responden, mayoritas responden memiliki tingkat prestasi belajar pada kategori baik, yaitu sebanyak 47 responden (67,1%). Penelitian ini menunjukkan bahwa capaian akademik siswa secara umum berada pada tingkat menengah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa siswa telah mampu memenuhi standar kelulusan dan memahami materi pembelajaran, meskipun pencapaian mereka belum termasuk tinggi. Dengan kata lain, siswa secara umum dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menyelesaikan tugas-tugas akademik, namun masih diperlukan upaya peningkatan agar hasil belajar dapat lebih optimal.

Hasil penelitian ini didukung oleh Cahyo Suwandaru, (2021) siswa dengan prestasi belajar kategori sedang yaitu memiliki jumlah siswa paling dominan yaitu 33 (94,3%). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Arumsari et al., (2022) 106 siswa (64,6%) prestasi belajar siswa SMKN berada dalam kategori sedang.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Mariyati et al., (2020) yang menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil penilaian terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan dalam bentuk nilai. Nilai kategori sedang mengacu pada pencapaian siswa di

rentang tengah skala penilaian yang mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Yasmin, (2023) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih lebih banyak tercantum pada aspek kognitif dalam rapor. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar perlu mencakup ketiga aspek tersebut, mengingat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik saling berkaitan dan memengaruhi pencapaian belajar. Secara konseptual, perkembangan kognitif merupakan kemampuan berpikir untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan. Perkembangan afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Sedangkan perkembangan psikomotorik mencakup kemampuan gerak jasmaniah yang dipengaruhi oleh pemikiran, perasaan, dan kemauan individu. Selain itu, motivasi belajar juga berperan penting dalam pencapaian prestasi belajar.

Keseluruhan, penelitian ini menunjukkan prevalensi prestasi belajar kategori sedang di kalangan siswa, yang menandai terpenuhinya pencapaian dasar akademik. Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkap pentingnya pendekatan evaluasi holistik dan upaya strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong motivasi intrinsik dalam upaya meningkatkan prestasi siswa dari kategori sedang menuju kategori tinggi.

Tabel 4. Uji korelasi spearman

Correlations		Tingkat Harga Diri	Tingkat Prestasi Belajar
<i>Spearman's rho</i>	Tingkat Harga Diri	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	-,335**
	Tingkat Prestasi Belajar	<i>Correlation Coefficient</i>	-,335**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	,005
		N	70
		N	70

** . Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 70 responden, sebagian besar memiliki harga diri kategori sedang sebanyak 62 responden (88,6%), sedangkan harga diri tinggi berjumlah 8 responden (11,4%), dan tidak ada yang berkategori rendah. Prestasi belajar juga didominasi kategori sedang yaitu 47 responden (67,1%), diikuti kategori rendah sebanyak 22 responden (31,4%), dan tinggi hanya 1 responden (1,4%). Uji korelasi spearman's rho menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara harga diri dan prestasi belajar ($p = 0,005$), dengan koefisien korelasi bernilai negatif ($r = 0,-335$). Nilai korelasi tersebut menunjukkan hubungan dengan kekuatan rendah hingga sedang dan arah hubungan yang berlawanan. Artinya, peningkatan harga diri tidak selalu diikuti oleh peningkatan prestasi belajar.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa harga diri yang lebih tinggi tidak selalu otomatis meraih prestasi belajar yang lebih baik. Prestasi belajar siswa kemungkinan juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi belajar, kedisiplinan, strategi belajar, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga.

Penelitian yang mendukung temuan tersebut didapat dari penelitian (Zahroh & Dewi, 2022) dimana terdapat hubungan antara harga diri dan prestasi akademik dengan nilai p-hitung sebesar 0,368 ($r=171$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semakin tinggi harga diri pada siswa, akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa begitupula sebaliknya, saat self-esteem siswa rendah akan semakin rendah juga prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Yunita & Sarajar, (2024) menunjukkan bahwa tingginya self-esteem tidak secara langsung berbanding lurus dengan prestasi belajar yang tinggi, demikian pula sebaliknya. Self-esteem merupakan penilaian individu terhadap nilai dan keberhargaan dirinya, yang dalam konteks siswa/i SMA di kota Muara Teweh menggambarkan tingkat keyakinan serta penghargaan diri yang dimiliki siswa. Sedangkan prestasi belajar mengacu pada hasil akademik siswa/i, seperti nilai ujian, rapor, atau prestasi pada mata pelajaran tertentu.

Keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri siswa, cenderung diikuti oleh semakin turun prestasi belajar dan sebaliknya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa harga diri yang lebih tinggi tidak selalu selaras dengan pencapaian akademik yang optimal, kemungkinan karena adanya faktor lain yang lebih dominan memengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh aspek psikologis seperti harga diri, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, motivasi belajar, serta dukungan lingkungan dan kualitas interaksi sosial di sekolah.

KESIMPULAN

Hasil pembahasan mengenai hubungan harga diri dengan prestasi belajar siswa-siswi kelas XI SMK X di Jakarta menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi memiliki harga diri pada kategori sedang, yaitu 62 responden (88,6%). Prestasi belajar juga didominasi kategori sedang sebanyak 47 responden (67,1%). Hasil uji *spearman's rho*

menghasilkan nilai koefisien korelasi -0,335 dengan $p = 0,005$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan prestasi belajar. Arah korelasi negatif menunjukkan adanya keterkaitan antara perubahan tingkat harga diri dengan variasi prestasi belajar, walaupun kekuatan korelasi berada pada tingkat rendah. Hasil ini menegaskan bahwa kondisi kesehatan mental internal siswa-siswi turut berperan dalam pencapaian akademik, terutama dalam konteks pendidikan kejuruan.

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti ingin memberikan saran yaitu diharapkan masyarakat secara luas terkait seluruh pihak yang berhubungan dalam pendidikan siswa-siswi diharapkan dapat lebih memperhatikan perkembangan harga diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga diri memiliki peran dalam menunjang prestasi belajar, sehingga siswa-siswi yang merasa dihargai dan didukung akan lebih percaya diri, lebih aktif dalam belajar, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, dukungan, bimbingan serta suasana belajar yang nyaman dan positif perlu terus diberikan agar siswa dapat berkembang secara optimal, bagi perkembangan ilmu dan teknologi hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai pentingnya harga diri dalam menunjang prestasi belajar siswa. Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan proses pembelajaran yang lebih memperhatikan kesehatan mental remaja. Proses pembelajaran diharapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk merasa dihargai, percaya diri, dan

berani mengembangkan potensi dirinya, dan bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan pada jenjang pendidikan atau kelompok siswa-siswi yang berbeda agar hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Akbar, S. (2024). Implementasi Strategi Guru Dalam Pembelajaran Ips Dengan Fasilitas Terbatas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Andini, P., & Maryatmi, A. S. (2020). Hubungan antara Harga Diri dan Prestasi Akademik dengan Subjective Well Being pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(3), 127–134. <https://journals.upiyai.ac.id/index.php/ikraithhumaniora/article/view/822>
- Apriani, N. J., Sulaeman, M., & Soraiya. (2024). Pengaruh Minat Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Survey Di Smk Negeri 26 Jakarta. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 7, 3. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/31745/21388>
- Arumsari, M., Santoso, S., & Hamidi, N. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smk Negeri Di Kota Surakarta. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, 8(1), 4857. file:///C:/Users/POWER/AppData/Local/Temp/Microsoft EdgeDownloads/82a1d917-f70843a4bf6bb7c7dd55d137/84621-241095-1-SM.pdf
- Arya Dwi Prayoga, D. N. (2024). *Description of Self-Esteem in High School Members of the Extracurricular Paskibra Gambaran Harga Diri Pada Siswa SMA / SMK Anggota Ekstrakurikuler Paskibra*. 13(4), 574581. file:///C:/Users/User/Downloads/16190471651PB(5).pdf
- Azizah, L. M., Zinuri, I., & Akbar, A. (2016). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa Teori dan Aplikasi Praktik Klinik by Lilik Ma'rifatul Azizah, Imam Zainuri, Amar Akbar (z-lib.org).pdf. *Z-Lib.Org*, 657.
- Bawono, Y. (2023). *Perkembangan anak & remaja* (M. Y. Reski (ed.); Issue September).
- Cahyo Suwandaru, T. H. (2021). HUBUNGAN AKTIVITAS FISIK DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI 1 SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, Volume 09*, 113–119. file:///C:/Users/User/Downloads/ifakaharina,+17.+6060464075+CAHYO+SUWANDARU+113-119.pdf
- Dewi, A. K. (2024). *Pengaruh Dukungan Orang Tua, Harga Diri, dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa : Perpektif Teori Behaviorisme*. 4(4), 1113–1126.
- Dwi susilowati, Yenni, Amely, N. Z. I., et al. (2018). *Buku Ajar Buku Ajar Pertumbuhan Dan Perkembangan Manusia*.

- Febrianti, A., Arif, Y., & Dayati, R. (2020). Faktor Sosial Dengan Self Esteem (Harga Diri) Pada Remaja Dipanti Asuhan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 4856. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.2308>
- Gloriabarus. (2022). *Hasil Survei I-NAMHS: Satu dari Tiga Remaja Indonesia Memiliki Masalah Kesehatan Mental*. 24 Oktober 2022, 10.55.<https://ugm.ac.id/id/berita/23086> hasil survei i namhs satu dari tiga remaja indonesia -memiliki-masalah-kesehatan-mental/
- Guttman, J. (2019). *Hubungan Dengan Diri Sendiri Catatan tentang kepercayaan diri dan keaslian*. Diposting Pada 27 Juni 2019. <https://www.psychologytoday.com/us/blog/sustainablelife-satisfaction/201906/the-relationship-yourself#:~:text=In fact%2C it's estimated that,suicide%2C and low academic achievement.>
- Harimurti, R., & Winanti, E. T. (2017). *Faktor faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar siswa SMK pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan*. 349–355.
- Henniwati, H. (2021). Efektifitas Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Determinan Dan Invers Matriks Pada Siswa Kelas X Mm1 Smk Negeri 1 Kabanjahe Di Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 8388. <https://doi.org/10.37755/sjip.v7i1.424>
- Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 54.
- Mariyati, L. I., Affandi, G., & Afandi, R. (2020). *ISBN 978-623-7578-75-8 Copyright © 2020*.
- Muyassaaroh, I. K. (2021). Belajar Efektif dan Efisien untuk Problem Belajar Siswa yang Berprestasi Rendah. *Heutagogia : Journal of Islamic Education*, 1(1), 87–96.
- Ningsih, F. R., & Awalya, A. (2020). Hubungan antara Harga Diri dan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Siswa SMK Nusa Bhakti Semarang. *JURNAL ED UKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 198.<https://doi.org/10.22373/je.v6i2.6915>
- Nisa, L. K., Susanto, W., & Rochmawati, D. H. (2025). *Hubungan Tingkat Harga Diri dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa*. 3(April).
- Nurfa'izah. (2023). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Kembang. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(02), 334341. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i02.2305>
- Nurohman Dede, Abd Aziz, M. F. F. (2021). Manajemen Pembelajaran dan prestasi belajar siswa. In *Kodifikasia : Jurnal Penelitian Islam*, Vol 15, No. 01 (2021), 133-158 (Vol. 15, Issue 01).

- Sartika, S. B. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Siddik, R. R. (2022). Gambaran Harga Diri Peserta Didik Kelas Xi Smkn 12 Bandung. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 6(1), 712. <https://doi.org/10.22460/q.v6i1p17-23.2983>
- Sihombing, R. I., Harefa, A. R., Samosir, E. F., et al. (2020). *Penerapan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny. L Dengan Gangguan Konsep Diri : Harga Diri Rendah*.
- Suhron, M. (2016). *Konsep Diri Self Esteem* (Issue December 2016).
- Sukweenadhi, J. (2023). *Konsep Diri*. *Konsep Diri*, 27.
- Sulastris et al. (2020). *Hubungan antara harga diri dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar fisika siswa sma*. 10(1), 1–11.
- Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria, & Linda. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 259–273. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., et al. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Penceraman Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Wardana (2020). *Belajar dan pembelajaran*.
- WHO (2025). *Kesehatan mental remaja*. 1 September 2025. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/adolescent-mental-health>
- Wulandari (2023). *HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN HARGA DIRI PADA REMAJA DI SMAN 1 BERGAS*. [file:///C:/Users/User/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/XI7QVVAC/SKRIPSI LENGKAP__ayuni_wulandari\[1\].pdf](file:///C:/Users/User/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/XI7QVVAC/SKRIPSI LENGKAP__ayuni_wulandari[1].pdf)
- Yasmin, A. (2023). *Algebra : jurnal pendidikan, sosial dan sains*. *JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN SAINS*, 3(2807-663X).
- Yunita, R., & Sarajar, D. K. (2024). *Improving Learning Achievement Through a Self Esteem Perspective : The Secret to Student Success Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Perspektif Self Esteem : Rahasia Keberhasilan Siswa*. 12(3), 326–332.
- Yusro. (2023). *PERINGKAT SISTEM PENDIDIKAN DUNIA 2023, INDONESIA KE 67 DARI 203 NEGARA*. August 20, 2023. <https://myusro.id/?p=1993>
- Zahroh, D. A., & Dewi, D. K. (2022). Hubungan Antara Self Esteem dengan Prestasi Belajar Siswa di SMAX. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(3), 140–148.

